



**PENENTUAN LABA PADA KONTRAK KONSTRUKSI
BERDASARKAN PENGAKUAN PENDAPATAN
DAN BIAYA MENURUT PSAK NO. 34 PADA
PT. KARUNIA SAMUDERA WINARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DINDA SASMITA

1415100013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DINDA SASMITA
NPM : 1415100013
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JURUSAN : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENENTUAN LABA PADA KONTRAK KONSTRUKSI
BERDASARKAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA
MENURUT PSAK NO. 34 PADA PT. KARUNIA SAMUDERA
WINARA

MEDAN, 01 OKTOBER 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(JUNAWAN, SE, M.Si)

DEKAN



(Drs. M. Hum)

PEMBIMBING I

(Drs. NADJIB, Ak., M.M., C.A)

PEMBIMBING II

(Drs. MULKANUDDIN R, Ak., M.M., C.A)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANTIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DINDA SASMITA
NIM : 1415100013
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENENTUAN LABA PADA KONTRAK KONSTRUKSI
BERDASARKAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA
MENURUT PSAK NO. 3-I PADA PT. KARUNIA SAMUDERA
WINARA

MEDAN, 01 OKTOBER 2019

ANGGOTA - I

(Dis. NADJIB, Ak., M.M., C.A)



ANGGOTA - II

(MELKANYAN R. AL., M.M., C.A)

ANGGOTA - III

(ANGGI PRATAMA NASUTION, SE., M.Si)

ANGGOTA-IV

(YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DINDA SASMITA
NPM : 1415100013
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENENTUAN LABA PADA KONTRAK KONSTRUKSI BERDASARKAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA MENURUT PSAK NO. 34 PADA PT. KARUNIA SAMUDERA WINARA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 01 Oktober 2019



(Dinda Sasmita)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Sasmita
Tempat/Tanggal lahir : T. Mulyo, 01 Desember 1996
NPM : 1115106013
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Administrasi
Alamat : Jln. Batang Serangan DSN XII T. Mulyo Desa Lebuh Tanjung
Selamat Kec. Padang Panjang

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 01 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



(Dinda Sasmita)

TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 009 / Perp / Rp / 2019

Diwajibkan tidak ada sangkut paut dengan UPT Perpustakaan

FD-0Paw-2012-041



Medan, 12 September 2019
Kepada Yth Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAD Medan
Di -
Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINDA SAMWITA
Tempat/Tgl. Lahir : TANJUNGPINANG 11 DESEMBER 1996
Nama Orang Tua : SUDARDO
N. P. M : 1415100013
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 08120250539
Alamat : DUSUN XII TANJUNG MULYO

ingin mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar dapat diberikan pengajuan untuk dapat melanjutkan studi sarjana yang saya kontrak kontrak berdasarkan Pengumuman Pendaftaran dan Biaya Masuknya PBAK No. 14 pada PT. Karena bertambara waktu, jadi jilid saya terlampir.

1. Melampirkan KKW yang telah ditandatangani oleh Pa. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menandatangani surat pernyataan tidak akan untuk perbaikan buku, prestasi (IP), dan untuk diterbitkan kembali setelah lulus ujian akhir tesis.
3. Telah tercapai keberagaman kelas pustaka
4. Terlampir surat keterangan babas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ukuran 4x6 x 5 lembar dan 3x4 x 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegitimasikan 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutkan D3 ke S1 lampirkan juga dan terlampirnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir poliklinik kegiatan: pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Survei sudeh dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jenis 5 exemplar untuk penguji (berwarna dan warna penjilidan dibenarkan harus dari ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah diandatangani dosen pembimbing, orang tua dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 1 disc (sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat kesediaan BKKD pada saat pengambilan ijazah

1. Apakah telah menyelesaikan persyaratan point-point diatas barisan di atas mohon ke dalam hal ini

1. [109] Ujian Meja Hijau	: Rp.	650.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000
3. [700] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000
4. [221] Bebas Lab	: Rp.	0
Totol Biaya	: Rp.	2.100.000
5. Uk. Terlampir skripsi dan 1 ltr. Rp		2.250.000
		<u>4.350.000</u>

M 12/9/19
Dinda

Ukuran Toga : M



Hormat saya
Dinda Samwita
1415100013

- Untuk pengajuan permohonan sarjana dan sarjana
- a. Telah diang. Buku Rekrutasi dan UPT Perpustakaan UPT Sarjana
- b. Telah diang. Buku Rekrutasi dan UPT Perpustakaan UPT Sarjana
- 2. Untuk pengajuan sarjana, untuk lebih detail dan detail BPAK dan BPAK



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 02/09/2019 16:05:52

DINDA SASMITA_1415100013_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- 5: 65 words: 7947 <https://imgae-wadn.ga.id/uploads/ptp/cehahatq-usaha-konstruksi-1614.pdf>
- 5: 41 words: 4982 <https://imgae-wadn.ga.id/uploads/subroads1-ski-konstruksi-2012.pdf>
- 5: 30 words: 3732 <http://imgae-wadn.ga.id/uploads/ppt4-dfntb-pptu-teknik-skiperusahaan-perumjung/Panusaahar...>

Show other Sources

Processed resources details.

222 - Ok / 37 - Failed

Show other Sources

Important notes:

Wikipedia

Google Books.

Ghostwriting services:

Anti-cheating



[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Excluded Urls.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Fakultas Ekonomi UPPaB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 1,5 Medan Fax: 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJANGAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : DINDA SASMITA
 Tanggal Lahir : Tanjung Malya / 01 Desember 1996
 NIM / NPM / NIK : 1415100013
 Program Studi : Akuntansi
 Jurusan : Akuntansi Sektor Bisnis
 Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPR 3,22

ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul :

Judul Skripsi	Persetujuan
MALIS & METODE PENGALIAN PENDAPATAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEJINTEGAN PERUSAHAAN PADA PT. KARUNIA SAMUDERA WINARA	<input type="checkbox"/>
MALIS & PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONTRUKSI DALAM PENYALAH LAPORAN KEUANGAN PADA PT. KARUNIA SAMUDERA WINARA	<input type="checkbox"/>
DENYUTAN LARA PADA KONTRAK KONTRUKSI BERDASARKAN PENGALIAN PENDAPATAN DAN BAYAR MENJURIT PERAKSI PADA PT. KARUNIA SAMUDERA WINARA	<input checked="" type="checkbox"/>

Yang bertanda tangan di bawah ini :


 Rektor I
 (Dr. Bhakti Alamayah, M. L., Ph.D.)

Medan, 06 Januari 2018
 Pemohon,

 (DINDA SASMITA)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh
 Dekan

 (Drs. Anwar Sanusi, M.Si.)
 Tanggal : 07 Januari 2018
 Disetujui oleh
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 12/01/2018
 Disetujui oleh
 Dosen Pembimbing I :

 (Drs. Helga R. Sidiyasa)
 Tanggal : 12/01/2018
 Disetujui oleh
 Dosen Pembimbing II :

 (Drs. H. M. M. M. M. M.)

No. Dokumen: FIA-LPEM/08-24 Revisi: 02 Tgl. Eff: 20 Des 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpcb@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing : Drs. Nabjib Ak. Msi, CA.
 Dosen Pembimbing II : Drs. H. Mulkanudin R. Ak. MM.
 Mahasiswa : DINDA SASMITA
 Program Studi : Akuntansi
 NPM / Pokok Mahasiswa : 1415100013
 Bidang Pendidikan : SI
 Tugas Akhir/Skripsi : Penentuan Laba pada kontrak kontruksi berdasarkan pengakuan pendapatan dan biaya menurut PSAK No. 34 pada Pt. Karunia Samudera Winara.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	<p><i>all right reserved</i></p> <hr/> <p><i>14/04/2018</i></p>		

Medan, 12 April 2018
 Disetujui oleh :
 Dekan.

Dr. Surya Nita S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 9435071
 website : www.pancabudi.ac.id email : unpb@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Setiawan
Sidiyasa

Nama : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : **SOSIAL SAINS**
 Dosen Pembimbing I : *Drs. Nadjib A. A.Si, CA.*
 Dosen Pembimbing II : *Drs. H. Mulhazidin F. Akbar*
 Nama Mahasiswa : **DINDA SASMITA**
 Nama Program Studi : **Akuntansi**
 Nomor Pokok Mahasiswa : **1415100013**
 Bidang Pendidikan : **SI**
 Tugas Akhir/Stripsi : **penentuan laba pada kontrak kontruksi Berdasarkan pengakuan pendapatan dan Biaya Menurut Psak No. 34 pada PT. Karunia Samudera Winara**

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> ~ sempurnakan materi pada Bab I ~ sesuai materi pada psak ~ tambahkan batasan masalah pada bab. I ~ perbaiki hipotesis di bab II ~ perbaiki kerangka konseptual. 	<i>[Signature]</i>	
Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"> Agar menjadi perhatian buatlah B. Identifikasi masalah C. Batasan masalah D. Rumusan masalah perbaiki tabel di bab II 	<i>[Signature]</i>	
Juni 2018	Tambahkan hipotesis	<i>[Signature]</i>	<i>Setiawan</i> <i>Sidiyasa</i>

Medan, 25 Mei 2018
 Dikeluarkan oleh
 Dekan

[Signature]
 Dr. Surya Nita, S.P., M.Pun.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455571
Website : www.upb.ac.id email : unspb@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas
Fakultas
Pembimbing I
Pembimbing II
Mahasiswa
Program Studi
Pokok Mahasiswa
Bidang Pendidikan
Tugas Akhir/Skripsi

Universitas Pembangunan Panca Budi
: SOSIAL SAINS
: Drs. Nadrib Ak. M.A., CA
: Drs. H. Mulkhanuddin R. Ak. M.M., CA
: DINDA SASMITA
: Akuntansi
: 1415100013
: SI
: PENENTUAN LABA PADA KONTRAK KONTRUKSI
BERDASARKAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN Biaya
MENURUT PSAK NO. 34 PADA PT. KARUNIA SAMUDRA WISATA

HANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	<p>Hal 3 cek kembali kata "produksi" ? 1. Selektikan kalimatnya ? 20. Cek kembali kata "bahaya" ?</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p>25/01/2019</p>		

Medan 10 Januari 2019
Diketahui/Diserujui oleh :
Dekan

[Signature]
Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.
[Stamp: UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS]



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email. unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dis. Nadjib Ak. MM, CA
 Dosen Pembimbing II : Dis. H. Mulkanuddin, R, Ak. MA, CA
 Nama Mahasiswa : DINDA SASMITA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100013
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENENTUAN LABA PADA KONTRAK KONTRUKSI BERDASARKAN PENGUKURAN PENDAPATAN DAN BIAYA MENURUT PSAK NO.54 PADA PT KARUNIA SAMUDERA WJ

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	<p>lihat buku pedoman penyusunan Skripsi tentang Cara penulisan Abstrak Skripsi</p> <p>Pada daftar isi dan Abstrak dan agar di lampirkan web</p> <p>Bab <u>IV</u></p> <p>Diskusikan Bab <u>V</u></p> <p>Coba perhatikan</p> <p>Rumusan Masalah, hipotesis, hasil penelitian, <u>Abstrak</u> ternyata tidak konsisten</p>	 	

Medan 14 Maret 2019
 Diketahui/Disetujui oleh
 Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4.5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Ekonomi
 Dosen Pembimbing II : Drs. H. Mulkanuddin R., Ak., M.M., CA
 Nama Mahasiswa : Dinda Sasmita
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi Bisnis
 No. Stambuk / NPM : 19.15.102015
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Penentuan Laba pada kontrak konstruksi pengalokasian pendapatan & Biaya Menurut

Berdasarkan PSAK No

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	<p>Tunjukkan / tawarilah laporan keuangan > pendapatan penelitian yang dilembu sehingga terbukti bahwa P.T. Samudra Winan memakai PSAK No 39 untuk pengalokasian pendapatan dan biaya delay telekomunikasi</p> <p><i>[Signature]</i> 4/7/2019</p>		

Medan,
 Diketahui / Disetujui Oleh :
 Dekan



Dr. Surva Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing II



Drs. Mulkanuddin R., Ak., M.M., CA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email : unpat@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Lain :
Pembimbing I :
Pembimbing II :
Mahasiswa :
Bidang/Program Studi :
Jurusan/Pokok Mahasiswa :
Materi Pendidikan :
Tugas Akhir/Skripsi :

SOSIAL SAINS
Drs. Nadjib Ak, MM, CA
Drs. H. Mulkanuddin R, AK, MM
DINDA SASMITA
Akuntansi
1415100013
SI

PEMENYUJUAN LABA PADA KONTRAK KONTRUKSI BERDASARKAN
PENERAPAN PENDAPATAN DAN BIAYA MENURUT PSAK
NO. 34 PADA PT. KARUNIA SAMUDERA WINARA.

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ hal 13, lihat pernyatan PSAK no 34, paragraf 23, IAS 2012. yang benar bagaimana? (kutipan saja) ✓ Perbaiki Abstrak (lihat bagaimana ketentuan pada paragraf parulis skripsi) ✓ Pada kesimpulan, tidak ada point yang di tulis pada kesimpulan, pembalasan, (bagaimana?) 		

Medan, 10 Januari 2019
Diketahui/Ditetapkan oleh,
Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Kejayaan nya bijn
2/10/2019



See
[Signature]
2019

**PENENTUAN LABA PADA KONTRAK KONTRUKSI
BERDASARKAN PENGAKUAN PENDAPATAN
DAN BIAYA MENURUT PSAK NO. 34 PADA
PT. KARUNIA SAMUDERA WINARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DINDA SASMITA

14151010013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

*Kejurusan
2019*



*Ace
2019*

**PENENTUAN LABA PADA KONTRAK KONTRUKSI
BERDASARKAN PENGAKUAN PENDAPATAN
DAN BLAYA MENURUT PSAK NO. 34 PADA
PT. KARUNIA SAMUDERA WINARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DINDA SASMITA

1415100013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

revisi
11/2019



**PENENTUAN LABA PADA KONTRAK KONTRUKSI-
BERDASARKAN PENGAKUAN PENDAPATAN
DAN BIAYA MENURUT PSAK NO. 34 PADA
PT. KARUNIA SAMUDERA WINARA**

SKRIPSI

Dijjukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DINDA SASMITA
1415100013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

Acc
M 24/11/2019



**PENENTUAN LABA PADA KONTRAK KONSTRUKSI
BERDASARKAN PENGAKUAN PENDAPATAN
DAN BIAYA MENURUT PSAK NO. 34 PADA
PT. KARUNIA SAMUDERA WINARA**

SKRIPSI

Dagukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DINDA SASMITA

1415100013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



PT. KARUNIA SAMUDERA WINARA

CONTRACTOR – LEVERANSIR – TRANSPORTATION

BRANCH OFFICE : JL. JENDERAL SUDIRMAN NO. 76 F MEDAN – SUMATERA UTARA

EMAIL : karuniasamuderawinara@gmail.com

TELP : 0812 6393 6104 / 0812 6476 1208

Medan, 16 Februari 2019

178/KSW/SK/11/19

: Bulasan Riset

da Yth

k Pimpinan

ersitas Pembangunan Panca Budi

in

awah surat saudara perihal pada prinsipnya kami dapat menyetujui 1 (satu) orang mahasiswa saudara
sanakan pengambilan data (Riset) di PT. KARUNIA SAMUDERA WINARA dengan Judul
entuan **Laba Pada Kontrak Kontruksi Berdasarkan Pengakuan Pendapatan Dan Biaya Menurut
No. 34 Pada Pt. Karunia Samudera Winara**

: Dinda Sasmita

: 141510013

ster/ Program Studi : Sosial Sains

Perlu kami sampaikan data – data dan informasi tentang PT Karunia Samudera Winara yang
kan atau disampaikan hanya digunakan untuk kepentingan akademis dan selama pelaksanaan
ambilan data agar mengikuti dan memenuhi peraturan serta ketentuan yang berlaku.

kan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Hormat Kami,

PT. KARUNIA SAMUDERA WINARA



Hadi Saputra
DIREKTUR

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengakuan pendapatan yang telah dilakukan PT. Karunia Samudera Winara dalam penentuan laba kontrak konstruksi dan bagaimana pengakuan pendapatan yang sesuai dengan metode presentase penyelesaian dalam PSAK No.34 dalam periode 2017 dan 2018. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PT. Karunia Samudera Winara dalam mengakui pendapatannya adalah dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dimana pendapatan diakui berdasarkan kemajuan proyek yang sedang dikerjakan hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 34 karena akan menggambarkan kondisi ataupun prestasi perusahaan dengan yang sebenarnya. PT. Karunia Samudera Winara dalam menentukan pendapatan adalah dengan mengalikan tingkat persentase penyelesaian dengan total nilai kontrak. Untuk tahun selanjutnya, pendapatan yang diakui dihitung dengan cara yang sama kemudian dikurangi dengan pendapatan kontrak yang sudah diakui sebelumnya. PT. Karunia Samudera Winara dalam mengakui laba dilakukan pada akhir tahun setelah biaya dihitung dan pendapatan ditentukan. Proses penentuan laba ini ditentukan dengan menandingkan pendapatan dan biaya. Tetapi akibat perhitungan tingkat persentase penyelesaian kurang tepat mengakibatkan laba kotor yang diperoleh perusahaan menjadi kurang tepat. Sedangkan konsep penyajian laporan laba rugi perusahaan menggunakan *all inclusive income* yaitu memasukkan pendapatan dan biaya yang normal dan tidak normal dalam laporan keuangan. PT. Karunia Samudera Winara dalam mengukur tingkat persentase penyelesaian adalah dengan menggunakan ukuran masukan dengan metode biaya ke biaya yaitu dengan membandingkan biaya aktual atau biaya yang terjadi dengan estimasi total biaya untuk menyelesaikan proyek tersebut hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 34. PT. Karunia Samudera Winara sudah membagi biaya berdasarkan keterlibatannya di lapangan dimana biaya yang berhubungan langsung dengan proyek dimasukkan kedalam biaya langsung dan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proyek dimasukkan sebagai biaya tidak langsung. Identifikasi dan pembagian biaya ini sudah sesuai dengan PSAK No. 3.

Kata Kunci: Pengakuan Pendapatan, Laba Kontrak Konstruksi dan PSAK No. 34

ABSTRACT

This study aims to find out how revenue recognition has been carried out by PT. The gift of Samudera Winara in determining construction contract profit and how the recognition of income is in accordance with the percentage of completion method in PSAK No.34 in the 2017 and 2018 periods. The research was conducted using descriptive analysis method. The results of this study explain that PT. The gift of Samudera Winara in recognizing its income is to use the percentage of completion method where the income is recognized based on the progress of the project being worked on. This is in accordance with PSAK No. 34 because it will describe the condition or achievements of the company with the actual. PT. The gift of Samudera Winara in determining income is to multiply the percentage of completion rate by the total contract value. For the following year, recognized income is calculated in the same way and then reduced by contract revenue that has been previously recognized. PT. The gift of Samudera Winara in recognizing profit is made at the end of the year after costs have been calculated and income determined. The process of determining profits is determined by comparing revenues and costs. But due to the calculation of the percentage level of completion is not right resulting in gross profit obtained by the company becomes less precise. Whereas the concept of presenting the company's income statement uses all inclusive income which includes normal and abnormal income and expenses in the financial statements. PT. The gift of Samudera Winara in measuring the percentage level of completion is to use an input measure using the cost-to-cost method by comparing the actual costs or costs incurred with the estimated total costs to complete the project. This is in accordance with SFAS No. 34. PT. The gift of Samudera Winara has divided costs based on involvement in the field where costs directly related to the project are included in direct costs and costs that are not directly related to the project are included as indirect costs. This identification and distribution of costs is in accordance with PSAK No. 3.

Keywords : Revenue Recognition, Construction Contract Profit and PSAK No34

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS dan HIPOTESIS	
A. Landasan Teoritis	
1. Pengertian Laba	12
2. Pengertian Kontrak Konstruksi.....	16
3. Pendapatan.....	21
4. Pengakuan Pendapatan	23
5. Pengertian Biaya	30
6. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34	35
B. Penelitian Sebelumnya	36
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis	41
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sample.....	43
D. Variabel Penelitian dan Devenisi Operasional	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	
1. Sejarah Pt. Karunia Samudera Winara	48
2. Visi dan Misi Perusahaan	49

3. Struktur Organisasi Perusahaan	49
A. Pembahasan	
1. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan.....	53
2. Pengakuan dan Pengukuran Biaya.....	58
1. Pengakuan Dan Pengukuran Laba	59
BAB V : SARAN DAN KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	31
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	38
Tabel 3.2 Defenisi Operasi	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar Struktur Organisasi Pt. Karunia Samudera Winara.....	44
---	----

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : "Penentuan Laba Pada Kontrak Kontruksi Berdasarkan Pengakuan Pendapatan dan Biaya Menurut PSAK No. 34 Pada PT. Karunia Samudera Winara." Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin meyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE, M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Drs. Najib, Ak, M.M., C.A, selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Drs. H. Mulkanuddin R, Ak. MM., CA selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan didalam perbaikan skripsi.

6. Semua pendidik dan Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan tambahan ilmu dan wawasan bagi penulis.
7. Direktur serta pemilik dari Koperasi Jasa dan Perdagangan Umum Madani yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu selama penelitian atau riset yang berlangsung .
8. Kedua orang tua saya, ayah dan ibu yang telah membesarkan saya, mendidik saya, mendukung saya, membina saya, tidak hanya itu saya juga sangat berterima kasih atas kerja keras yang tak ternilai harganya dan menjadi pelita semangat dalam setiap langkah penulis dalam meraih cita-cita.
9. Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah menyediakan semua fasilitas kenyamanan dan materi dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat berguna untuk penyempurnaan karya ini dan saran yang dapat berguna untuk menyempurnakan karya ini maupun sebagai bahan perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Medan, 01 OKTOBER 2019
Penulis

Dinda Sasmita
NPM 1415100013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan pembangunan di Indonesia saat ini semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya pembangunan sarana dan prasarana di berbagai kota dan daerah. Fakta ini merupakan peluang bisnis dan sekaligus tantangan bagi masyarakat dunia usaha, khususnya usaha jasa konstruksi. Perusahaan konstruksi memiliki perlakuan akuntansi pendapatan yang berbeda dengan perusahaan lainnya karena sifat dan aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak konstruksi mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan (PSAK No. 34). Permasalahan utama dalam laba untuk pendapatan secara umum adalah menyangkut pengakuan dan pengukuran pendapatan itu sendiri.

Sepintas jenis usaha kontrak konstruksi tidak jauh berbeda dengan aktivitas usaha lainnya, sama-sama ada biaya, ada pendapatan lalu laba atau rugi. Namun jika sudah masuk ke dalamnya, tentunya terdapat perbedaan untuk menentukan perlakuan akuntansi apa yang paling pas untuk usaha kontrak konstruksi ini. Bagaimana pendapatan dan biaya diperlakukan dalam usaha kontrak konstruksi tentunya berbeda dengan perlakuan pendapatan dan biaya pada usaha lainnya.

Perbedaan tersebut terjadi karena aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi memang sangat berbeda dibandingkan jenis usaha lain. Terutama sekali, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan.

Standar akuntansi telah ditetapkan atas perlakuan akuntansi untuk usaha kontrak konstruksi, maka dalam menangani hal-hal akuntansi yang berkaitan dengan kontrak konstruksi, akuntan harus berpedoman kepada standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pemahaman atas perlakuan akuntansi kontrak konstruksi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 mengenai Kontrak Konstruksi diperlukan.

Di tengah ketatnya kondisi persaingan bisnis jasa konstruksi ini, para pelaku bisnis jasa konstruksi di Indonesia, berupaya keras untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Bagi pihak manajemen pengambilan keputusan yang tepat menentukan masa depan perusahaan sehingga keputusan yang diambil harus berdasarkan informasi yang akuntabilitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu informasi penting yang sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan manajemen adalah informasi akuntansi yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

PT. Karunia Samudera Winara merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi. Sehubungan dengan bidang biaya jasa konstruksi, penentuan laba, pengakuan pendapatan serta biaya yang merupakan komponen laba perusahaan adalah bersifat khusus karena sifat dari aktifitas yang dilakukan pada saat kontak konstruksi, tanggal aktifitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal pada saat aktivitas tersebut diselesaikan jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Perusahaan bisa mengerjakan proyek yang diselesaikan dalam satu periode akuntansi, tetapi bisa juga lebih dari satu periode akuntansi. Pada umumnya perusahaan menggunakan metode presentase penyelesaian.

Pada perusahaan konstruksi dapat mengakui pendapatan jika dilihat dari waktu pengerjaan proyek, dapat menggunakan metode presentase penyelesaian atau metode kontrak selesai. Kedua metode tersebut tidak dimaksudkan menjadi metode pilihan bebas dalam keadaan yang sama. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan biaya pada saat kontrak telah selesai dilaksanakan, dimana seluruh biaya yang berhubungan dengan proyek telah dihitung dan jumlah pendapatan sudah ditentukan. Menurut metode presentase penyelesaian, pendapatan kontrak dapat diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan, apakah pendapatan tersebut diakui untuk periode sekarang atau periode yang akan datang. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi (kontraktor) dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau proyek, jangka waktu penyelesaiannya ada yang kurang dari satu tahun dan ada yang lebih dari satu tahun (*multi yearsproject*). Pada umumnya pendapatan diakui setelah pekerjaan diselesaikan. Namun menurut standar akuntansi keuangan, perusahaan konstruksi dimungkinkan untuk mengakui pendapatan selama berlangsungnya pengerjaan proyek sesuai dengan tahap kemajuan dan penyelesaian kontrak.

Menurut Rahayu (2011), “dalam kaitannya dengan pengakuan pendapatan jasa konstruksi dengan menganalisis pendapatan jasa konstruksi perusahaan dengan acuan PSAK No. 34. Studi kasus pada CV. Samudera Konstruksi Palembang dimana hasil analisisnya menyatakan perusahaan dalam mengakui

pendapatannya masih belum sesuai dengan PSAK No. 34 karena metode persentase penyelesaian belum dilakukan untuk proyek jangka panjang”.

Selain itu, menurut Gustati (2008), “dalam penelitian mengenai pengaruh pengakuan pendapatan dalam akuntansi kontrak konstruksi berdasarkan pada PSAK No. 34 terhadap laporan laba rugi periodik dengan hasil penelitian pada ketiga perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu CV. Noved Karya, PT. Duta Konstruksi Reality dan CV. Budi Putra, ketiganya belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 34 karena pencatatan transaksi pada ketiga perusahaan tersebut dilakukan pada saat penandatanganan kontrak. Berdasarkan uraian diatas, masih belum adanya konsistensi penerapan PSAK No.34 dalam pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi”.

Maka hal ini menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti pada PT. Karunia Samudera Winara yang dijadikan pilihan bagi penulis sebagai objek penelitian. Penulis menyusunnya dalam skripsi dengan judul “Penentuan Laba Pada Kontrak Kontruksi Berdasarkan Pengakuan Pendapatan dan Biaya Menurut PSAK No. 34 pada PT. Karunia Samudera Winara”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Pengakuan pendapatan yang telah dilakukan belum sesuai dengan PSAK No. 34 karena masih berdasarkan kontrak selesai.

2. Batasan Masalah

Sebagaimana diketahui kontrak kontruksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan biasanya mencakup akan banyak hal yaitu khususnya pada pelaksanaan biaya. Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi masalah hanya pada analisa Penentuan Laba Pada Kontrak Kontruksi Berdasarkan Pengakuan Pendapatan Dan Biaya Menurut Psak No. 34 Pada PT. Karunia Samudera Winara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mencoba merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengakuan pendapatan yang telah dilakukan PT. Karunia Samudera Winara dalam penentuan laba kontrak kontruksi ?
2. Bagaimana pengakuan pendapatan yang sesuai dengan metode presentase penyelesaian dalam PSAK No.34 ?
3. Bagaimana perhitungan persentase biaya dan pendapatan yang dilakukan PT. Karunia Samudera Winara?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan yang telah dilakukan PT. Karunia Samudera Winara dalam penentuan laba kontrak konstruksi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan yang sesuai dengan metode presentase penyelesaian dalam PSAK No.34.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan persentase biaya dan pendapatan yang dilakukan PT. Karunia Samudera Winara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Bagi peneliti, berguna untuk memperdalam pengetahuan mengenai konsep penentuan laba beserta komponennya ditinjau dari sudut akuntansi, khususnya dalam bidang usaha jasa konstruksi.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam hal pengakuan pendapatan, biaya dan laba konstruksi.
- c. Sebagai referensi informasi bagi akademisi baik bagi mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu akuntansi bagi mereka yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Revany Widi Yastian (2014) yang berjudul “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 yang Diterapkan Dalam Pengakuan Pendapatan Pada PT. Presta Berlima Kantor Cabang Semarang”. Sedangkan penelitian ini berjudul Penentuan Laba Pada

Kontrak Kontruksi Berdasarkan Pengakuan Pendapatan dan Biaya Menurut PSAK No. 34 Pada PT. Karunia Samudera Winara. Penelitian ini memiliki perbedaan, penelitian terdahulu memiliki korelasi product moment untuk 2 (dua) variabel regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini menggunakan model pengaruh dengan regresi linier berganda untuk 3 variabel. Variabel penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas Pernyataan standar akuntansi NO. 34 dan 1 (Satu) varaibel terkait pengakuan pendapatan. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu pengakuan pendapatan dan biaya dalam penerapan standar akuntansi keuangan No. 34 dan 1 (satu) varaibel terkait yaitu laba kontrak kontruksi.

Lokasi penelitian terdahulu pada PT. Presta Berlima Kantor Cabang Semarang. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT. Karunia Samudera Winara”.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli:

Menurut Harahap (2015:113) “Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”.

Sedangkan menurut Suwardjono (2014:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

- a) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang berasal dari penjualan barang/ jasa.
- b) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- c) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.

- d) Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (expenses) dalam bentuk cost histories.
- e) Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:12) “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)”.

Soemarso (2010:245) Laba adalah “selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus”.

Pengertian laba menurut Zaky Baridwan (2010 : 29) “Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang

mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik”.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2012:45) “Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi”.

Menurut APB Statement yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (2011:245) mendefinisikan bahwa: “Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”.

Menurut Mulyadi (2014:5) menyatakan bahwa laba adalah sebagai berikut: “Laba atau sisa hasil usaha adalah selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan”.

Sedangkan menurut M. Nafarin (2012:788) pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biayabiaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.

Dari ketiga pengertian laba di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban yang timbul baik dalam kegiatan operasional maupun nonoperasional perusahaan selama satu periode”.

a. Jenis-jenis laba

Laba yang dicapai oleh perusahaan pada laporan laba rugi berbeda-beda tergantung pada perhitungan yang dibuat oleh bagian keuangan dengan berdasarkan pada aturan pembuatan laporan laba rugi yang telah ditetapkan, yang terdiri dari laba kotor, laba operasi, laba bersih dan lain-lain.

Menurut Dewi Utari (2014:1), “mengemukakan bahwa laba dikategorikan menjadi tiga, yaitu”:

1) Laba kotor (*gross profit*)

Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan, hal ini sejalan dengan kutipan dari Soemarso (2010:234) “Laba kotor (*gross profit*) adalah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan”

2) Laba operasi (*operating profit*)

Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban biaya.

3) Laba bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain.

Menurut Subramanyan dan John (2010:234) mengemukakan laba bersih adalah sebagai berikut: “Laba Bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian”.

Menurut Harmono (2011:231) mengemukakan laba bersih adalah sebagai berikut: “Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber

daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu”.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut.

Menurut Mulyadi (2014:513), “faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2. Pengertian Kontrak Kontruksi

Kontrak adalah suatu perjanjian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan akibat pengingkaran atau pelanggaran atasnya hukum memberikan pemulihan atau menetapkan kewajiban bagi yang ingkar janji disertai sanksi untuk pelaksanaannya. Konstruksi adalah suatu kegiatan membangun sarana maupun

prasarana yang meliputi pembangunan gedung (*building construction*), pembangunan prasarana sipil (*Civil Engineer*), dan instalasi mekanikal dan elektrik”.
elektrikal”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:p3) definisi kontrak konstruksi adalah “suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian kontrak konstruksi adalah sebuah kesepakatan yang dibuat oleh pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi serta dikenai sanksi bagi yang mengingkari perjanjian”.

Menurut Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK), “badan usaha jenis jasa pelaksana konstruksi dapat dibagi menjadi 5 (lima) bidang, antara lain (www.lpjk.org, 2014) :

- a) Arsitektur, Klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi bidang arsitektur antara lain: Perumahan tunggal dan Koppel, Perumahan multi hunian, Bangunan pergudangan dan industri, Bangunan komersial, Bangunan-bangunan non perumahan lainnya, Fasilitas pelatihan sport diluar gedung, Pertamanan, Pekerjaan pemasangan instalasi asesori bangunan, Pekerjaan dinding dan jendela kaca, Pekerjaan interior, Pekerjaan kayu, Perawatan Gedung / Bangunan.
- b) Elektrikal, Klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi antara lain :
Pembangkit tenaga listrik semua daya, Pembangkit tenaga listrik dengan

daya maksimal 10 MW / unit, Pembangkit tenaga listrik energi baru dan terbarukan, Jaringan transmisi tenaga listrik tegangan tinggi dan ekstra tegangan tinggi, Jaringan transmisi tenaga listrik tegangan tinggi dan ekstra tegangan tinggi, Jaringan transmisi telekomunikasi dan atau telepon, Jaringan distribusi tenaga listrik tegangan menengah, Jaringan distribusi tenaga listrik tegangan rendah, Jaringan distribusi telekomunikasi dan atau telepon, Instalasi kontrol dan instrumentasi, Instalasi listrik gedung dan pabrik, Instalasi listrik lainnya.

- c) Mekanikal, Klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi antara lain : Instalasi pemanasan, ventilasi udara dan AC dalam bangunan, Perpipaian air dalam bangunan, Instalasi pipa gas dalam bangunan, Instalasi dalam bangunan, Instalasi lift dan escalator, Pertambangan dan manufaktur, Instalasi thermal, bertekanan, minyak, gas, geothermal (Pekerjaan Rekayasa), Konstruksi alat angkut dan alat angkat (Pekerjaan Rekayasa), Konstruksi perpipaan minyak, gas dan energi (Pekerjaan Rekayasa), Jasa penyedia peralatan kerja konstruksi.
- d) Sipil, Klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi antara lain : Jalan raya, Jalan lingkungan, Jalan kereta api, Lapangan terbang dan runway, Jembatan, Jalan layang, Terowongan, Jalan bawah tanah, Pelabuhan atau dermaga, Drainase Kota, Bendung, Irigasi dan Drainase, Persungai Rawa dan Pantai, Bendungan, Pengerukan dan Pengurugan, Pekerjaan penghancuran, Pekerjaan penyiapan dan pengupasan lahan, Pekerjaan penggalian dan pemindahan tanah, Pekerjaan pemancangan, Pekerjaan pelaksanaan pondasi, Pekerjaan kerangka konstruksi atap, Pekerjaan atap dan kedap air,

Pekerjaan pembetonan, Pekerjaan konstruksi baja, Pekerjaan pemasangan perancah pembetonan, Pekerjaan pelaksana khusus lainnya.

e) Tata Lingkungan, Klasifikasi jasa pelaksanaan konstruksi antara lain:

Perpipaan minyak, Perpipaan gas, Perpipaan air bersih / limbah, pengolahan air bersih, Instalasi pengolahan limbah pekerjaan pengeboran air tanah, pekerjaan pengeboran air tanah, Reboisasi / Penghijauan.

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok (PSAK No. 34. 02). Kontrak konstruksi adalah salah satu konsep dan standar yang paling sulit untuk bisa diterapkan di lapangan.

Dalam pengertian lain, kontrak konstruksi merupakan kontrak kerja pembangunan asset (bangunan gedung, jalan, dan jembatan, lapangan golf, dan sebagainya) antara kontraktor dan pemberi kerja. Ada dua hal yang lazim dilakukan dalam kontrak konstruksi, yaitu :

Pemberian uang muka, yaitu : bagian nilai kontrak yang diterima kontraktor dari pemberi kerja sebelum pekerjaan dilaksanakan. Uang muka ini akan diperhitungkan (dipotong dari pembayaran tersisa secara proporsional dengan % pembayaran termin).

Retensi, yaitu : jumlah pembayaran termin yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan untuk pemeliharaan atau perbaikan bagian pekerjaan yang telah selesai. Retensi ini akan dibayarkan kembali oleh pemberi kerja kepada kontraktor setelah konstruksi/pekerjaan 100% selesai dan diserahterimakan.

PSAK 34, Paragraf 22 menyebutkan: “Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban.”

Ada 3 kunci utama yang perlu dipahami dari pernyataan standar ini, yaitu:

- a) Pendapatan dan biaya kontrak konstruksi dapat diakui jika hasil kontrak dapat diestimasi secara handal pengakuan pendapatan dan biaya kontrak konstruksi memerhatikan tahap penyelesaian aktivitas (sesuai kontrak tentunya); dan Jika diperkirakan biaya aktivitas konstruksi diperkirakan lebih tinggi dari hasilnya, maka segera diakui sebagai biaya (atau beban).

Rumusan kontrak konstruksi dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- a) kontrak harga tetap; dan
- b) kontrak biaya-plus. PSAK 34 memberikan panduan mengenai kriteria yang harus dipenuhi oleh pendapatan dan biaya kontrsuksi agar bisa dikatakan “dapat diestimasi secara handal”, yaitu:

a. Kontrak Harga Tetap

Kontrak Harga Tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan. Pada rumusan ini, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini dapat terpenuhi :

- (1) pendapatan kontrak dapat diukur secara andal;

- (2) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas;
- (3) Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- (4) Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

b. Kontrak Biaya-Plus

Kontrak Biaya-Plus adalah kontrak konstruksi di mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.

Pada rumusan ini, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal 2 kondisi berikut ini terpenuhi. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas; dan biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak, apakah dapat ditagih atau tidak ke pelanggan, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal”.

3. Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Weygandt et al diterjemahkan oleh Wibowo (2011:930), “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Sedangkan menurut Earl K et al (2010) dalam Ratunuman (2013) “pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas central yang sedang berlangsung. Menurut PSAK nomor 23 paragraf 6 adalah sebagai berikut: “Pengertian Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.” Jadi pendapatan adalah peningkatan aset atau pengurangan liabilitas karena aktivitas bisnis perusahaan yang menyebabkan terjadinya perubahan ekuitas”.

4. Pengakuan Pendapatan

Menurut pendapat Weygandt et al (2011:955) “prinsip pengakuan pendapatan mengindikasikan bahwa pendapatan diakui ketika ada kemungkinan memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan dan keuntungan tersebut dapat diukur dengan andal.”

Menurut Harnanto (2013:389), “mengenai pengakuan pendapatan yaitu, “Untuk dapat diakui, pendapatan harus sudah direalisasi (*realized*) atau, dapat direalisasikan (*realizable*) dan sudah diperoleh (*earned*)”. Secara teoritik titik waktu dari pengakuan pendapatan dapat dilakukan pada saat proses produksi, Pengakuan pendapatan diakui pada saat proses produksi biasanya dilakukan oleh perusahaan yang menjalankan produksi untuk kontrak jangka panjang. GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) memperbolehkan dua metode akuntansi untuk pendapatan atas kontrak jangka panjang, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Metode persentase penyelesaian adalah bentuk alternative atas metode kontrak selesai. Dalam metode ini, pengakuan pendapatan dicatat berdasarkan tingkat kemajuan pekerjaan atau dengan kata lain jumlah pendapatan yang diakui untuk tiap periode ditentukan berdasarkan tingkat penyelesaian, bagian pendapatan dan beban (dan juga laba) diakui ketika dihasilkan pada setiap periode akuntansi. Besarnya tingkat penyelesaian dari suatu kontrak harus diukur dimana pengukuran yang biasa digunakan adalah pengukuran masukan dan pengukuran keluaran.

- a) Pengukuran masukan (*input measure*), adalah upaya yang dikorbankan pada suatu proyek pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total upaya yang diperkirakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Pengukuran ini meliputi:
- 1) Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*), Metode ini paling sering digunakan, dimana tingkat penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan dengan estimasi biaya total yang diharapkan.
 - 2) Metode usaha yang diupayakan (*effort expended method*), Metode ini didasarkan oleh ukuran dari pelaksanaan pekerjaan yang meliputi jam kerja, upah, jam mesin, atau kuantitas bahan. Bahan penyelesaian dengan menggunakan metode ini diperoleh dengan cara yang sama seperti metode biaya ke biaya.
- b) Pengeluaran keluaran (*output measure*), adalah hasil pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total hasil kerja proyek yang diselesaikan. Pengukuran

pendapatan dengan menggunakan ukuran keluaran didasarkan pada hasil yang dicapai dengan nilai tambah.

b. Metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*)

Menurut metode ini, pendapatan diakui jika pekerjaan sudah selesai 100%. Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan. Tagihan atas kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan. Metode kontrak selesai harus digunakan hanya:

- 1) Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek,
- 2) Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi,
- 3) Jika terdapat jika terdapat biaya yang naik dalam kontrak itu diluar resiko bisnis yang normal dan berulang. Metode kontrak selesai (*completed contract method*) ini hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) tidak tepat”.

a. Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pendapatan yang terdapat dalam suatu kontrak konstruksi disebut pendapatan kontrak (*contract revenue*). Pendapatan kontrak menurut PSAK No.34 paragraf 11 (IAI, 2015),”terdiri dari :

- 1) Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
- 2) Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya

ketidakpastian. Penyebab peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan kontrak yaitu :

- 1) Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana kontrak pertama kali disetujui.
- 2) Jumlah pendapatan yang disetujui dalam kontrak harga tetap dapat meningkat karena ketentuan – ketentuan kenaikan biaya.
- 3) Jumlah pendapatan dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut.
- 4) Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

Ada dua hal yang lazim dilakukan dalam kontrak konstruksi, yaitu:

- a. Pemberian uang muka, yaitu : bagian nilai kontrak yang diterima kontraktor dari pemberi kerja sebelum pekerjaan dilaksanakan. Uang muka ini akan diperhitungkan (dipotong dari pembayaran tersisa secara proporsional dengan % pembayaran termin).
- b. Retensi, yaitu : jumlah pembayaran termin yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan untuk pemeliharaan atau perbaikan bagian pekerjaan yang telah selesai. Retensi ini akan dibayarkan kembali oleh pemberi kerja kepada kontraktor setelah konstruksi/pekerjaan 100% selesai dan diserahkan”.

Cara pembayaran proyek konstruksi ada bermacam - macam, yaitu :

1. Pembayaran dengan uang muka atau tanpa uang muka.

2. Pembayaran bulanan (*monthly payment*), Prestasi atau kemajuan penyedia jasa dihitung setiap akhir bulan. Setelah prestasi tersebut diakui pengguna jasa maka penyedia jasa dibayar sesuai prestasi tersebut.
3. Pembayaran termin (*progress payment*), Pembayaran kepada penyedia jasa dilakukan atas dasar prestasi atau kemajuan pekerjaan yang telah dicapai sesuai dengan ketentuan dalam kontrak. Jadi tidak atas dasar prestasi yang dicapai dalam satuan waktu (bulan).
4. Pembayaran sekali di akhir (*turn key payment*), Penyedia jasa harus mendanai dahulu seluruh pekerjaan sesuai dengan kontrak. Setelah pekerjaan selesai 100% dan diterima dengan baik oleh pengguna jasa barulah penyedia jasa mendapatkan pembayaran sekaligus”.

a. Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pekerjaan / kegiatan kontrak konstruksi diselesaikan dalam satu periode atau dalam beberapa periode, sehingga dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi diakui pada saat produksi atau sebelum penyerahan barang/jasa.

Menurut Weygandt et al (2011) dalam Rahayu dan Kardina (2012), “ada dua metode akuntansi yang diterima secara umum untuk kontrak konstruksi yaitu:

1. Metode Kontrak Selesai (*Completion Method/ Completed Contract Method*) Metode kontrak selesai umumnya digunakan untuk proyek dengan masa kontrak relatif singkat atau selesai dalam satu periode akuntansi. Namun metode kontrak selesai juga digunakan bila taksiran dari pekerjaan yang sedang berlangsung atau perkiraan biaya kontrak tidak dapat diestimasi dengan baik. Menurut metode ini, pendapatan suatu kontrak pemborongan baru diakui pada saat penjualan yaitu saat pekerjaan

telah selesai seluruhnya. Suatu proyek dikatakan selesai apabila biaya yang masih harus dikeluarkan atau segala biaya yang tak terduga merupakan jumlah yang tidak material. Untuk mengatasi hal ini, sebaiknya biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai proyek, sehingga terdapat perbandingan beban dan pendapatan yang lebih baik. Namun bila perusahaan memiliki banyak kontrak dan pada setiap tahun selalu terdapat kontrak yang selesai maka biaya umum dan biaya administrasi dapat dibebankan sebagai biaya periode.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Menurut metode ini suatu perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya pada suatu kontrak sesuai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai. Karena pengukuran pendapatan didasarkan pada tingkat kemajuan proyek maka laba atau rugi suatu proyek dapat ditentukan walaupun proyek belum selesai. Beberapa unsur yang harus ada jika metode persentase penyelesaian digunakan adalah:

- a. Pendapatan kontrak, biaya kontrak dan kemajuan dari proyek dan diestimasi dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan.
- b. Kontrak harus menetapkan dengan jelas pelaksanaan hak mengenai barang dan jasa yang akan disediakan dan diterima, kepentingan yang akan disediakan dan diterima, cara dan syarat-syarat penyelesaian.
- c. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai kontrak.
- d. Kontraktor dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

Ada dua pendekatan dalam metode persentase penyelesaian :

- 1) Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*) Pada metode ini persentase tingkat penyelesaian diukur dengan membandingkan dengan biaya yang telah terjadi dengan taksiran total biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.
- 2) Pendekatan Fisik Dalam menilai kemajuan pekerjaan didasarkan pada kemajuan fisik pekerjaan dan bukan didasarkan pada kemajuan pengeluaran biaya seperti halnya pada metode biaya ke biaya. Pembagian metode untuk mengukur tingkat kemajuan proyek yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan tidak berbeda dengan yang telah disebutkan diatas yakni:
 - a. Berdasarkan proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan total biaya kontrak yang diestimasi.
Biaya-biaya yang tidak termasuk misalnya:
 - b. Biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa kontak, seperti biaya bahan yang telah dikirim ke lokasi atau dimasukkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak tetapi belum dipasang, digunakan atau diaplikasikan selama pelaksanaan kontrak kecuali bahan-bahan tersebut telah dibuat secara khusus untuk keperluan kontrak yang bersangkutan.
- 3) Pembayaran yang dibayarkan ke sub kontraktor sebagai uang muka atas pekerjaan yang dilaksanakan dalam sub kontrak tersebut.
 - a) Survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.
 - b) Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak”.

5. Pengertian Biaya

Dalam kegiatan operasional perusahaan penggunaan biaya berperan penting seperti halnya dalam perhitungan harga pokok, perencanaan, dan pengendalian.

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2010 : 8) adalah : “ Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya (*expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu”. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang persentasinya cukup besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih. salah satu unsur yang terkandung didalamnya, yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivalennya, yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.

Untuk dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan yang diinginkan, pihak manajemen suatu perusahaan harus dapat mengatur pengeluaran biaya sampai mungkin. Untuk dapat melakukan hal tersebut maka pengetahuan mengenai biaya menjadi modal yang sangat mendasar yang harus dimiliki oleh pihak manajemen tersebut”.

Oleh karena itu berikut ini akan dijelaskan definisi biaya menurut beberapa pendapat. Pengertian biaya adalah sebagai berikut: “Suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau asset lain yang terjadi pada saat ini atau dimasa yang akan datang.

Biaya dalam arti luas biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit Biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Berdasarkan definisi biaya di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa pemakaian aktiva selama periode yang diukur dengan satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian biaya saat ini sudah semakin luas seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan para pemakai istilah tersebut seperti akuntan, ekonomi, insinyur, manager dan lain-lain. Para pemakai tersebut umumnya telah memiliki definisi tersendiri tentang biaya sehingga sulit bagi kita untuk memberikan pengertian yang tepat atas biaya yang dimaksud. Keberhasilan sebuah perusahaan sangat erat kaitannya dengan peranan manajemennya dalam mengelola setiap fungsi yang ada terutama dalam mengolah biaya, baik itu biaya produksi maupun non produksi. Pengertian beban sering kali disamakan dengan biaya, sebenarnya ada perbedaan mengenai beban (*expense*) dengan biaya (*cost*) yang ditinjau dari sudut pengorbanannya. Apabila tujuan pengorbanannya untuk menghasilkan atau memproduksi suatu output maka

pengorbanan ini merupakan cost, sebaliknya bila tujuannya untuk menjual hasil produksi dan yang berkaitan dengan penjualan, maka itu merupakan expense”.

Blocher, David dan Cokins (2011:8), “dalam bukunya Manajemen Biaya Penekanan Strategis, yang diterjemahkan oleh David Wijaya menyatakan bahwa “Biaya sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Carter dan Usry (2014:29), “Biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”.

Sedangkan Firdaus dan Wasilah (2012:22), “mengatakan bahwa biaya merupakan pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dengan uang untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan beban (*expense*) dapat didefinisikan sebagai arus barang dan jasa yang keluar yang akan dibandingkan atau dibebankan pada pendapatan untuk menentukan laba. Biaya juga dapat diartikan sebagai suatu pengorbanan yang tidak dapat dihindarkan, namun dapat diukur secara kuantitatif dan dapat ditafsirkan sebelumnya. Secara konsep biaya lebih merupakan penurunan aktiva daripada kenaikan utang. Biaya terjadi hanya setelah suatu produksi atau jasa diserahkan dalam rangka

menghasilkan pendapatan. Dari konsep biaya tersebut maka dapat diartikan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba dimasa mendatang”.

a. Klarifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2010:14), “biaya dapat digolongkan menurut berikut :

1) Penggolongan Biaya Menurut Obyek

Pengeluaran Dalam cara ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2) Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok

Dalam Perusahaan Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

- a) Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, biaya produksi dapat dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
- b) Biaya Pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- c) Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3) Penggolongan Biaya

Menurut hubungan biaya dengan Sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

- a) Biaya Langsung (*direct cost*), yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
- b) Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*), yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

4) Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya

Dalam hubungannya dengan perubahan Volume kegiatan menurut cara penggolongan ini, biaya dapat digolongkan menjadi empat, diantaranya :

- a) Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- b) Biaya semi variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dalam biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c) Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d) Biaya tetap, adalah biaya yang tetap jumlah totalnya dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya : biaya gaji direktur produksi.

5) Penggolongan Biaya Menurut Jangka Waktu Manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya : pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva, biaya depresiasi, biaya amortisasi.
- b. Pengeluaran pendapatan, adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya : biaya iklan, biaya tenaga kerja.

6. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO.34

Tujuan pernyataan ini untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan, biaya dan laba yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam kerangka dasar penyajian laporan keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi harus diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laba rugi. Beberapa istilah yang digunakan dalam pernyataan ini: kontrak konstruksi, kontrak harga tetap, termin, uang muka, dan retensi. Pengungkapan yang tertuang dalam kontrak konstruksi yaitu:

- a) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode;
- b) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode;
- c) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak

Penyatuan dan Segmentasi Kontrak Konstruksi Bila suatu kontrak mencakup sejumlah asset, PSAK 34 mengatur bahwa konstruksi dari setiap asset harus diperlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi yang terpisah jika:

1. Proposal terpisah telah diajukan untuk setiap asset;

2. Setiap asset telah dinegosiasikan secara terpisah; dan
3. Biaya dan pendapatan masing-masing asset dapat diidentifikasi

Metode Persentase Penyelesaian Dalam PSAK 34, jumlah pendapatan periodik yang diakui menurut metode persentase penyelesaian bergantung pada apakah hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal:

1. Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, PSAK 34 mengatur bahwa pendapatan kontrak harus disesuaikan dengan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal pelaporan dan;
2. Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, PSAK 34 mengatur bahwa pendapatan kontrak diakui hanya sebatas biaya kontrak yang timbul sehingga memungkinkan untuk dipulihkan”.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1. Mapping Penelitian Sebelumnya

NO	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Ratunuman (2013)	Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan	Pengakuan Pendapatan	Penyajian Laporan Keuangan	Kualitatif	Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan pengakuan pendapatan dengan metode persentase

		Keuangan pada PT. Pilar Dasar				penyelesaian dalam rangka penyajian laporan keuangan.
2	Rahayu dan Kardina (2012)	Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Samudera Konstruksi Palembang, berdasarkan PSAK No. 34, menjelaskan bahwa CV. Samudera Konstruksi Palembang	Pengakuan Pendapatan	PSAK No. 34	Kualitatif	Jika dengan metode persentase penyelesaian perusahaan akan mengakui pendapatan setiap tahunnya, laporan laba rugi yang dihasilkan menjadi akurat dan sesuai dengan Pernyataan Standar

						Akuntansi Keuangan No. 34 tentang Kontrak Konstruksi
3	Danial dan Triandi (2009)	Pengaruh Pengakuan Pendapatan Dan Beban Perusahaan Terhadap Laporan Laba Rugi.	1. Pengakuan pendapatan 2. Beban perusahaan	Laporan laba rugi	Kualitatif	perusahaan perlu memiliki suatu sistem pelaporan dan anggaran keuangan yang efektif dalam menelaah estimasi pendapatan dan biaya kontrak sesuai dengan kemajuan kontrak dan

						perusahaan hendaknya secara konsisten mengguna n metode persentase penyelesaian dalam melakukan pengakuan pendapatan dan beban kontrak.
--	--	--	--	--	--	--

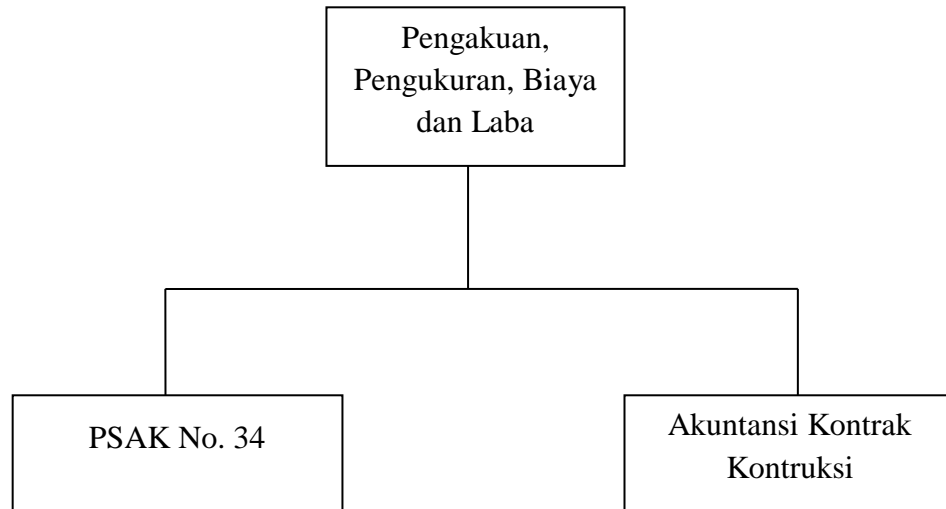
C. Kerangka Konseptual

Model komprehensif yang dimaksud adalah model yang memberikan gambaran mengenai pengakuan pendapatan dan biaya terhadap laba kontrak konstruksi pada PT. Karunia Samudera Winara memakai metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian serta mengetahui perbedaan dampak penerapan antara metode kontrak selesai dan persentase penyelesaian sehingga dapat menggunakan metode dengan tepat dalam meningkatkan laba.

Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan, apakah pendapatan tersebut diakui untuk periode

Berikut adalah gambar yang menunjukkan kerangka dalam penelitian ini:

Gambar 2.1. Model Penelitian



Pendapatan yang diakui perusahaan konstruksi adalah pada saat Pelaksanaan suatu proyek dilakukan setelah adanya permintaan dari pihak pemberi kerja. Menurut PSAK 34 menjelaskan bahwa “jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, dalam penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi bisa dalam waktu satu tahun atau lebih dari satu tahun, maka dalam pengakuan pendapatan harus akurat”.

Metode pengakuan pendapatan jasa konstruksi menurut Kieso & Weygandt (2002) dalam Gustati, Haryadi dan Santi (2011) yaitu “metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Kedua metode tersebut harus diterapkan dengan tepat supaya tidak terjadi kekeliruan dalam pengakuan pendapatan dan dampak pada laba perusahaan”.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran diatas maka penulis mengambil hipotesis penelitian bahwa :

1. Diduga adanya pengaruh pengakuan pendapatan yang telah dilakukan PT. Karunia Samudera Winara dalam penentuan laba kontrak kontruksi.
2. Diduga pengakuan pendapatan telah sesuai dengan metode presentase penyelesaian dalam PSAK No.34.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena menggambarkan keadaan objek penelitian atau masalah yang ada dalam penelitian, yang dalam penelitian ini masalah metode pengakuan pendapatan dengan laba kontrak konstruksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui deskriptif atau gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antar permasalahan yang sedang diteliti kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendapatkan simpulan penyelesaian masalah yang tepat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Karunia Samudera Winara yang beralamat di JL. Jendral Sudirman No.76-F Stabat.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan pada bulan Juni 2018 Sampai Dengan Desember 2018 :

Tabel 3.1.

Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2019									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt
1	Riset Awal Pengajuan Judul	■									
2	Penyusunan Proposal		■								
3	Seminar Proposal			■							
4	Perbaikan/Acc Proposal				■						
5	Pengolahan Data					■					
6	Penyusunan Skripsi						■				
7	Bimbingan Skripsi							■	■	■	
8	Meja Hijau										■

Sumber : Olahan Penulis 2018

C. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2013:215) “ Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi itu”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada PT. Karunia Samudera Winara Pada Tahun 2017-2018.

Menurut Sugiyono (2013: 93), sample adalah : “ Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang lainya pada PT. Karunia Samudera Winara.

Data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu : Data primer yaitu data yang diperoleh atau diambil langsung dari objek penelitian yaitu pada PT. Karunia Samudera Winara dengan cara wawancara. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literature-literatur, Anggaran Proyek PT. Karunia Samudera Winara yang diambil langsung dari pihak perusahaan dengan keadaan yang sebenarnya”.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu : variabel pertama penerapan metode pengakuan pendapatan dan biaya (X1) dan variabel bebas menentukan laba kontrak konstruksi (X2) serta variabel terkait Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34.

Tabel 3.2.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Defenisi	Skala
Laba	- Pendapatan - Biaya	Laporan keuangan utama di samping neraca yang memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan dari kegiatan operasi perusahaan selama satu periode tertentu yang menyajikan dua unsur pokok, yaitu penghasilan (<i>revenue</i>) dan biaya(<i>expense</i>).	Ordinal

Pendapatan	- Tender/ Kontrak Kontruksi	Arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari ekuitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal	Ordinal
Biaya	- Biaya Kontrak Kontruksi	arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi darikeduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusaha	
Metode Kontrak Selesai	- Pendapatan Kontrak Biaya Kontrak	Pendapatan dan laba kotor hanya diakui padasaat penjualan, yaitu pada saat kontrak diselesaikan	Ordinal

Metode Presentase Penyelesaian	- Biaya yang terjadi sampai tanggal ini - Estimasi biaya paling akhir total biaya selesai.	Persentase penyelesaian diukur dengan membandingkan biaya yang sudah terjadi sampai tanggal ini dengan estimasi total biaya paling akhir untuk menyelesaikan kontrak itu.	Ordinal
--------------------------------------	---	---	---------

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan:

- a. Teknik Dokumentasi, yaitu “mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian”.
- b. Teknik Wawancara yaitu “dengan melakukan teknik tanya jawab secara langsung dengan manajemen perusahaan, kepala bagian akuntansi, dan karyawan-karyawan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan data yang dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini”.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan proyek jangka panjang beserta nilai kontrak yang disetujui dan jangka waktu pengerjaannya, mengidentifikasi persentase penyelesaian yang ditentukan dari physical progress, mengidentifikasi rencana anggaran biaya aktual yang dikeluarkan untuk selanjutnya digunakan dalam penentuan persentase selesai menurut metode cost to cost.
2. Melakukan perhitungan pendapatan dan laba periode berjalan dengan mencari selisih antara pendapatan kontrak periode berjalan dengan biaya proyek berjalan atau harga pokok konstruksi yang diakui dengan dua pendekatan yang terdapat pada metode persentase penyelesaian, yaitu pendekatan physical progress dan pendekatan cost to cost.
3. Membandingkan hasil perhitungan pendapatan dan laba periode berjalan yang diakui dengan pendekatan physical progress dan pendekatan cost to cost.
4. Melakukan analisis terhadap hasil perbandingan untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai dengan proyek jangka panjang dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah PT. Karunia Samudera Winara

PT. Karunia Samudera Winara adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang pemborong bangunan dan kontraktor umum (*general contractor*) sebagai perencana, pelaksana maupun penyelenggara pembuatan rumah, gedung, jalanan, jembatan, dan lainnya. Perusahaan ini dibangun dari hasil gabungan lima buah perusahaan kontraktor. Masing-masing perusahaan tersebut sebelumnya adalah perusahaan-perusahaan kontraktor yang telah memiliki pengalaman kerja sejak tahun 1989 yang bergerak dalam aneka macam bidang usaha, antara lain pengalaman di bidang konstruksi baja, pembangunan perumahan real estate, perumahan sederhana, maupun rumah-rumah pribadi, ruko, gedung sekolah, sarana olahraga, serta interior dan furniture untuk perkantoran, bank dan restoran.

Kerja sama kelima perusahaan ini dimulai pada tahun 2015. Mereka bersamasama menangani proyek pembangunan dua buah mall di Medan. Dengan dilatarbelakangi kesuksesan pembangunan kedua mall tersebut, akhirnya mereka tertarik untuk saling bekerja sama satu sama lain agar dapat lebih berkiprah dalam pembangunan proyek-proyek berskala besar. Kelima perusahaan ini kemudian setuju untuk bersatu dan bergabung dalam satu perusahaan yang dinamakan PT. Karunia Samudera Winara. PT Karunia Samudera Winara ini dibentuk untuk menjawab tantangan dunia konstruksi yang semakin kompleks dimana diperlukan

kecermatan dan efisiensi dalam segala hal untuk merespon terhadap persaingan yang semakin ketat.

Perusahaan ini didirikan tahun 2015. Akta dibuat dan diresmikan di Medan. Kemudian ada perubahan akta karena pendiri perseroan bermaksud mengubah kedudukan perseroan yang semula berlokasi di Belawan menjadi berlokasi di Stabat.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi perusahaan terdepan dalam industri konstruksi sehingga menjadi pilihan utama dan andalan pelanggan.

b. Misi

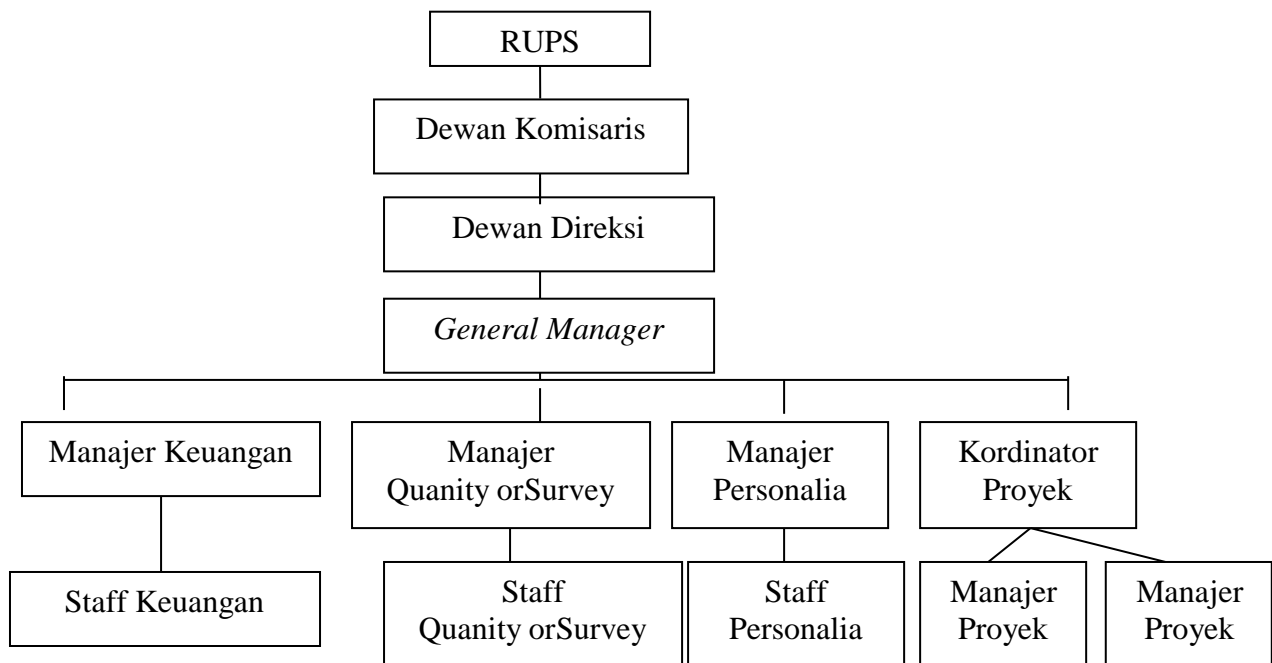
- 1) Memperhatikan kualitas dan selalu berkomitmen pada kepuasan pelanggan.
- 2) Ketepatan waktu dalam pengerjaan proyek.
- 3) Perekrutan SDM yang berkompeten, pengembangan SDM yang profesional dan peningkatan daya saing SDM.
- 4) Membangun jaringan kerja yang luas di bidang jasa konstruksi.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi selalu ditemui dalam sebuah perusahaan atau organisasi dalam berbagai skala bahkan menjadi sesuatu yang harus dimiliki. Masing-masing perusahaan memiliki hak untuk membuat struktur organisasi mereka sesuai dengan gaya dan kebutuhan perusahaan.

Struktur organisasi tiap perusahaan berbeda-beda, tergantung jenis usaha yang dijalankannya.

Dengan melakukan pemilihan serta penentuan struktur organisasi yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi dalam perusahaan maka pencapaian tujuan perusahaan akan lebih terarah. Selain itu dengan struktur organisasi yang jelas dan baik maka akan dapat diketahui sampai dimana wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya. Struktur organisasi dibuat sesuai dengan visi perusahaan dan nantinya struktur organisasi ini juga dapat diexpand di kemudian hari untuk memenuhi perubahan kebutuhan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Tanpa adanya suatu struktur organisasi dan manajemen yang tepat, organisasi tersebut akan kacau dan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Berikut ini adalah struktur organisasi PT Karunia Samudera Winara serta uraian tugas dari masing-masing bagian.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Karunia Samudera Winara

Agar operasional perusahaan dapat berjalan baik maka masing-masing jabatan dalam struktur organisasi mempunyai tugas masing-masing, antara lain:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menetapkan pedoman dan kebijakan operasi perusahaan.
- b. Menyetujui penambahan dan pengurangan modal.
- c. Menyetujui rencana kerja yang diajukan oleh direktur.
- d. Mengangkat dan memberhentikan anggota dewan komisaris dan direktur.
- e. Menetapkan ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi direktur dan komisaris.

2. Dewan Komisaris (Board Of Commissioner)

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menentukan visi perusahaan.
- b. Memberikan nasehat kepada direktur.
- c. Mengawasi dan menilai kinerja direktur.

3. Dewan Direksi (Board Of Director)

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab atas operasional perusahaan.
- b. Menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
- c. Menandatangani giro, faktur pajak, kuitansi.
- d. Menandatangani Surat Perintah Kerja (SPK) dari pemberi kerja.
- e. Melakukan meeting dengan pihak pemberi kerja

4. General Manager

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengepalai manajer fungsional.
- b. Mengawasi tindakan para manajer fungsional agar sesuai dengan tujuan perusahaan.
- c. Mengotorisasi perekrutan karyawan baru.

5. Manajer Keuangan

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan penagihan kepada pemberi kerja.
- b. Menerima pembayaran dari pemberi kerja.
- c. Melakukan pembayaran ke supplier.
- d. Melakukan pembukuan.
- e. Mengurusi kewajiban perpajakan perusahaan.
- f. Sedangkan staff keuangannya bertugas merekap hutang ke supplier, membuat faktur tagihan dan menerbitkan purchase order (PO).

6. Manajer Quantity Surveyor (QS)

Manajer ini bertugas mengawasi staff Quantity Surveyor (QS) dalam menghitung Bill Quantity (BQ). Apabila ada tender, maka staff QS akan melakukan penyesuaian harga, apakah harga pembelian material yang akan dikeluarkan termasuk biaya-biaya lain (seperti : fee, upah tenaga kerja) dan juga keuntungannya sesuai atau tidak dengan harga penawaran dari pemberi kerja. Jika harga penawaran cocok dengan perhitungan maka manajer ini yang menyetujui kontrak.

7. Manajer Personalia

Manajer ini bertanggung jawab dalam menangani masalah ketenagakerjaan / personalia. Staff personalia bertugas membantu manajer personalia dalam menyeleksi calon pegawai yang akan direkrut perusahaan serta menyangkut pemberhentian pegawai. Manajer ini juga bertanggung jawab dalam menjaga kualitas SDM perusahaan.

8. Koordinator Proyek

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir manajer proyek.
- b. Menerima progress penyelesaian proyek dari manajer proyek.
- c. Memberikan progress yang diterimanya kepada pemberi kerja.
- d. Mengawasi pelaksanaan dari keputusan yang telah disepakati bersama agar tidak melampaui budget dan tidak melebihi waktu yang telah direncanakan.

9. Manajer Proyek

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengawasi lapangan.
- b. Memastikan bahwa para pekerja telah bekerja dengan benar.
- c. Membuat progress penyelesaian proyek.

4. Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan

PT. Karunia Samudera Winara dalam mengakui pendapatannya menggunakan metode persentase penyelesaian baik itu untuk proyek yang dilaksanakan pada

satu periode akuntansi maupun proyek yang dilaksanakan lebih dari satu periode akuntansi.

Untuk nilai kontrak seluruhnya perusahaan tidak membuat jurnal tetapi hanya mencatat di buku memorial saja. Dalam hal penagihan kepada pihak pemberi kerja, perusahaan biasanya membagi penagihan tersebut kedalam beberapa termin. Umumnya pihak pemberi kerja tidak akan membayarkan sebesar jumlah yang ditagih tetapi menahan atau menyisakan sebesar lima sampai sepuluh persen sebagai jaminan sampai jangka waktu telah ditentukan. Perusahaan mengakui pendapatan dari proyek-proyek yang dikerjakan secara berkala pada akhir tahun yang didasarkan pada persentase tingkat kemajuan pelaksanaan pekerjaan yang dicapai dari sekian proyek. Hal ini dilakukan agar perhitungan laba rugi perusahaan dapat mencerminkan hasil operasi secara layak dan wajar agar prestasi berkala perusahaan diperlihatkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Prestasi tingkat kemajuan pelaksanaan pekerjaan yang dicapai ditentukan berdasarkan kepada hasil yang dicapai secara fisik dibandingkan dengan keseluruhan pekerjaan yang harus dilaksanakan. Persentase penyelesaian secara fisik dinilai oleh insinyur dan arsitek perusahaan. Pada tingkat kemajuan pekerjaan tertentu sesuai dengan yang telah diatur dalam surat perjanjian kontrak, perusahaan akan mengajukan klaim tagihan atas pekerjaan yang telah selesai dikerjakan. Perusahaan membuat jurnal pengakuan pendapatan dengan mendebet prestasi pekerjaan yang belum ditagih dan mengkredit pendapatan kontrak proyek dalam pelaksanaan.

Termin pembayaran merupakan uang tunai dari pemberi kerja yang jumlahnya biasanya dikaitkan dengan persentase penyelesaian dari proyek yang sedang

dikerjakan. Syarat atau aturan pembayaran diatur pada saat perjanjian kontrak ditandatangani dengan pemberi pekerjaan. Pada saat dilakukan penagihan maka dibuat jurnal dengan mendebet piutang usaha konstruksi dan mengkredit prestasi pekerjaan belum ditagih. Tagihan yang diterima perusahaan juga langsung dimasukkan ke rekening kas / bank dan biasanya pemberi kerja menahan 5% untuk retensi (biaya pemeliharaan), maka perusahaan membuat jurnal dengan mendebet kas/ bank dan retensi dan mengkredit piutang usaha konstruksi.

Dengan metode persentase penyelesaian ini, pendapatan kontrak periode berjalan dapat ditentukan dengan cara mengalikan harga kontrak keseluruhandengan persentase penyelesaian pekerjaan sampai periode yang bersangkutan kemudian dikurangi dengan pendapatan kontrak yang telah diakui pada tahun sebelumnya. Perusahaan ketika berhasil mendapatkan sebuah proyek baik melalui pemenangan tender atau penunjukan langsung, perusahaan akan membuat persetujuan bersama dengan menandatangani perjanjian proyek dengan pemberi kerja. Setelah perjanjian disepakati maka perusahaan dapat melaksanakan pekerjaan. Perusahaan akan memperoleh uang muka dari pemberi kerja sebelum pekerjaan dimulai. Perusahaan yang memperoleh proyek dengan nilai Rp. 9.145.880.777.903,- maka perusahaan akan menerima uang muka sebesar Rp.957.382.292.581,- ($Rp.9.145.880.777.903 \times 10,468\%$ atau sekitar 10%).

Pada saat menerima uang muka maka perusahaan akan membuat ayat jurnal berikut ini :

Kas	Rp.957.382.292.581
Hutang uang muka	Rp.957.382.292.581

Penerimaan uang muka ini akan dicatat oleh perusahaan sebagai kewajiban (hutang uang muka) dan bukan sebagai pendapatan. Besarnya uang muka yang diterima oleh perusahaan nantinya akan disesuaikan pada saat pengajuan faktur tagihan kepada pemberi kerja. Apabila perusahaan menerima uang muka lebih besar dari kemajuan proyek yang sedang dikerjakan maka uang tersebut akan diakui sebagai kewajiban. Perusahaan dalam mengajukan penagihan kepada pemberi kerja adalah berdasarkan kesepakatan yang dibuat terlebih dahulu yaitu pada saat perjanjian antara perusahaan dengan pihak pemberi kerja dimana tingkat penagihan itu dinyatakan dalam persentase penyelesaian secara fisik dari proyek dikerjakan.

Pemberi kerja akan menahan piutang yang diajukan oleh perusahaan yang disebut dengan retensi. Besarnya retensi yang ditahan sebesar 10% dari jumlah tagihan yang diajukan oleh perusahaan. Retensi akan dibayar setelah syarat-syarat yang diajukan oleh pemberi kerja kepada kontraktor dalam hal pengerjaan proyek telah dipenuhi oleh perusahaan. Pada saat perusahaan itu mengajukan tagihan faktur kepada pemberi kerja yaitu sejumlah Rp.1.404.836.137.704,- maka akan dibuat ayat jurnal sebagai berikut:

Piutang usaha hubungan istimewa	Rp.285.917.976.536
Piutang usaha pihak ketiga	Rp.734.631.790.762
Piutang retensi	Rp.384.286.370.406
Pekerjaan dalam pelaksanaan	Rp.1.404.836.137.704

Kemudian pada saat perusahaan menerima pembayaran tagihan dari pemberi kerja maka akan dibuat jurnal berikut ini :

Kas/Bank	Rp.285.917.976.536
Piutang pekejaan	Rp.285.917.976.536

Perusahaan dalam mengakui pendapatannya tidak selalu menunggu sampai pekerjaan selesai dilaksanakan, tetapi pendapatan diakui berdasarkan tingkat kemajuan penyelesaian proyek kearah penyelesaian (*percentage of completion*) pendapatan ini akan ditentukan pada saat perusahaan akan melakukan penagihan dan pada akhir tahun pada saat laporan keuangan akandibuat, dimana pada akhir tahun biaya-biaya dihitung dan kemudian membandingkannya dengan estimasi terbaru total biaya proyek dan persentase penyelesaian tersebut dikalikan dengan total nilai kontrak untuk menentukan pendapatan kontrak pada periode tersebut.

Dalam mengukur tingkat penyelesaian kontrak yang sedang dikerjakan perusahaan menggunakan ukuran masukan dengan metode biaya ke biaya yaitu suatu ukuran dengan menghitung jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan kepada suatu proyek dan membandingkannya dengan estimasi terbaru total biaya proyek yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Untuk mengukur tingkat persentase penyelesaian terutama untuk menentukan estimasi biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek yang sedang dikejakan perusahaan akan meminta bantuan konsultan untuk menentukan estimasi biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Penunjukan konsultan ini harus disetujui oleh pihak pemberi kerja. Pada saat perusahaan mengakui pendapatannya yaitu

pada saat progress mencapai kemajuan yang dinyatakan dalam suatu tingkat tertentu, maka akan dibuat jurnal berikut ini :

Pekerjaan dalam pelaksanaan	Rp.1.404.836.137.704
Hasil penjualan	Rp.1.404.836.137.704

Pada saat perusahaan menerima pembayaran piutang retensi maka akan dibuat jurnal berikut ini :

Kas/Bank	Rp.140.483.613.770
Piutang retensi	Rp.140.483.613.770

5. Pengakuan Dan Pengukuran Biaya

PT. Karunia Samudera Winara dalam memberlakukan biaya terlebih dahulu membaginya berdasarkan keterlibatannya dalam proyek yang sedang dikerjakan. Biaya itu adalah biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung perusahaan adalah semua biaya-biaya yang masuk dalam proyek dan berhubungan langsung dengan proyek tersebut. Biaya langsung ini merupakan harga pokok proyek. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung terhadap proyek dan tidak berhubungan langsung dengan proyek. Adapun biaya-biaya langsung yang terjadi pada perusahaan adalah :

a. Bahan langsung

Yang termasuk dalam bahan langsung ini adalah biaya-biaya yang diperlukan sebagai bahan proyek yang didirikan perusahaan. Bahannya : pasir, batu dan lain-lain. Pada saat perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp.4.306.675.117.916, maka akan dibuat jurnal :

Bahan langsung	Rp.4.306.675.117.916
Kas/utang	Rp.4.306.675.117.916

b. Upah langsung

Upah langsung ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar karyawan yang bekerja berhubungan langsung dengan proyek yang dikerjakan oleh perusahaan. Yaitu : gaji upah harian, mandor lapangan. Pada saat perusahaan membayar upah langsung sebesar Rp.108.611.371.860, kepada karyawan maka akan dibuat jurnal :

Upah langsung	Rp.108.611.371.860
Kas	Rp.108.611.371.860

c. Peralatan

Peralatan ini adalah peralatan yang digunakan untuk kebutuhan proyek konstruksi dan bukan sebagai aktiva tetap perusahaan. Yaitu : pembelian peralatan sorong. Pada saat perusahaan membeli peralatan sebesar Rp.15.000.000, maka dibuat jurnal :

Peralatan	Rp.15.000.000
Kas	Rp.15.000.000

d. Sub kontraktor

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk kontraktor kecil diluar perusahaan yang ikut terlibat menyelesaikan proyek yang dikerjakan oleh perusahaan.

e. Penyusutan aktiva tetap

Biaya yang terjadi untuk menyusutkan aktiva tetap milik perusahaan yang terlibat pada saat proyek dikerjakan oleh perusahaan.

f. Overhead proyek

Adalah biaya-biaya berupa biaya asuransi, biaya perjalanan pegawai yang khusus mengurus proyek, biaya gaji satpam yang mengawasi proyek.

g. Biaya bank

Adalah biaya bunga ketika perusahaan meminjam dana bank untuk keperluan proyek konstruksi.

Pencatatan biaya tidak langsung sama dengan pencatatan biaya langsung.

Adapun biaya-biaya tidak langsung perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Biaya pegawai
- b. Biaya umum
- c. Biaya pemasaran
- d. Biaya pengembangan
- e. Biaya penyusutan
- f. Biaya bank

Pengakuan biaya oleh perusahaan adalah pada saat biaya tersebut dikeluarkan. Pada saat biaya tersebut terjadi maka akan dicatat dan dimasukkan kedalam daftar perkiraan biaya proyek. Daftar perkiraan biaya proyek ini dibuat tiap proyek yang dikerjakan oleh perusahaan. Pengakuan biaya oleh perusahaan ini tidak sejalan waktunya dengan pengakuan pendapatan, karena pendapatan diakui berdasarkan tingkat kemajuan proyek yang dikerjakan pada saat perusahaan akan mengajukan tagihan kepada pemberi kerja dan pada akhir tahun sedangkan biaya diakui pada saat terjadinya. Untuk mengukur banyaknya biaya yang masuk dalam proyek yang sedang dikerjakan perusahaan menggunakan ukuran masukan, yaitu dengan menghitung semua biaya-biaya yang masuk

kedalam proyek yang sedang dikerjakan perusahaan, pada dasarnya ukuran ini adalah biaya historis perusahaan.

Penghitungan ukuran masukan ini dilakukan pada akhir tahun yaitu pada saat perusahaan akan membuat laporan laba rugi yaitu dengan menghitung semua biaya yang ada pada daftar perkiraan biaya proyek yang menampung biaya langsung proyek.

6. Pengakuan Dan Pengukuran Laba

PT. Karunia Samudera Winara dalam mengakui laba dilakukan pada akhir tahun yaitu setelah beban selesai dihitung dan pendapatan dapat ditentukan. Dimana pendapatan akan ditandingkan dengan biaya. Dan selisihnya nanti akan menjadi laba ataupun rugi perusahaan untuk periode tersebut. Metode ini istilahnya disebut dengan konsep penandingan. Penentuan laba rugi yang dianut oleh perusahaan adalah dengan menggunakan *all inclusive income*, dimana seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan baik yang bersifat normal ataupun tidak normal dimasukkan sebagai pendapatan dalam laporan keuangan dan akan dikurangkan dengan biaya yang terjadi baik itu yang bersifat normal ataupun yang bersifat tidak normal akan dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi.

Salah satu pekerjaan yang dilakukan PT. Karunia Samudera Winara dalam pembangunan gudang berikut ini :

Nilai kontrak : Rp.9.145.880.777.903,-

Waktu kontrak : 2 tahun

Bobot pekerjaan yang telah diselesaikan berdasarkan laporan prestasi proyek adalah tahun 2017 sebesar 49.921% sampai 31 Des 2018 sebesar 100%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, perusahaan melaksanakan pencatatan sebagai berikut :

- a. Pada saat penandatanganan kontrak belum dilakukan pencatatan, perusahaan hanya membuat memorandum saja.
- b. Pada saat penerimaan uang muka kontrak sebesar 10,468% dari nilai kontrak $\text{Uang muka} = 10,468\% \times \text{Rp.9.145.880.777.903,} = \text{Rp.957.382.292.581.}$

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Kas/Bank	Rp. 957.382.292.581
Uang muka pekerjaan	Rp. 957.382.292.581

- c. Pada saat pembebanan biaya

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Pekerjaan dalam pelaksanaan	Rp.108.611.371.860
Material/Kas	Rp.108.611.371.860

- d. Pada saat persentase 49.921% selesai
 $49.921\% \times \text{Rp. 9.145.880.777.903} = \text{Rp.4.565.719.137.777,}$ diakui sebagai pendapatan kontrak untuk tahun 2017.

- 1) Pada saat penagihan pemberi kerja

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Piutang pekerjaan	Rp.4.565.719.137.777
Tagihan atas pekerjaan	Rp.4.565.719.137.777

- 2) Pada saat penerimaan pembayaran

$\text{Retensi } 5\% \times \text{Rp. 4.565.719.137.777} = \text{Rp.228.285.956.889}$

$$\text{Uang muka } 20\% \times 49.921\% \times \text{Rp.9.145.880.777.903} = \text{Rp.913.143.028.627}$$

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Kas/Bank	Rp.1.141.428.985.516
Piutang Retensi	Rp. 228.285.956.889
Uang muka pekerjaan	Rp.913.143.028.627

e. Pencatatan untuk mengakui pendapatan tahun 2017

Biaya kontrak jangka panjang	Rp.108.611.371.860
Bangunan dalam pelaksanaan	Rp.4.457.107.765.917
Pendapatan dari kontrak jk panjang	Rp.4.565.719.137.777

Pada tahun 2018 telah selesai 100 %

f. Biaya selama tahun 2018 = Rp.118.814.259.859

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Pekejaan dalam pelaksanaan	Rp.118.814.259.859
Material/Kas	Rp.118.814.259.859

g. Pada saat persentase penyelesaian 100 % selesai

Nilai kontrak Rp.9.145.880.777.903

Pendapatan sampai dengan tahun 2018 sebesar (100 % x 9.145.880.777.903) 9.145.880.777.903.

Pendapatan tahun 2017 sebesar	Rp.4.565.719.137.777
Pendapatan diakui tahun 2018 sebesar	Rp.4.580.161.640.126

1) Saat mengajukan tagihan

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Piutang usaha konstruksi	Rp. 4.580.161.640.126
Penagihan atas pekerjaan	Rp.4.580.161.640.126

2) Pada saat penerimaan pembayaran

$$\text{Retensi} = 5 \% \times \text{Rp.4.580.161.640.126} = \text{Rp.229.008.082.006}$$

$$\text{Uang muka} = 20 \% \times 50.078\% \times \text{Rp.9.145.880.777.903} = \text{Rp.916.014.835.192}$$

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Kas/Bank	Rp.3.435.138.722.928
Piutang retensi	Rp.229.008.082.006
Uang muka pekerjaan	Rp.916.014.835.192
Piutang usaha konstruksi	Rp.4.580.161.640.126

h. Saat mencatat pengakuan pendapatan

Biaya kontrak pembangunan jangka panjang Rp.118.814.259.859

Bangunan dalam pelaksanaan (laba) Rp.4.461.347.380.267

Pendapatan dari kontrak konstruksi Rp.4.580.161.640.126

i. Menutup perkiraan saat pekerjaan telah selesai dilaksanakan

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Pendapatan dari pekerjaan	Rp.4.580.161.640.126
Pekerjaan dalam pelaksanaan	Rp.4.580.161.640.126

Pencatatan pendapatan kontrak yang diakui tahun 2017 terlihat sebesar 49,921 % dari nilai kontrak yaitu 4.565.719.137.777, sesuai dengan persentase penyelesaian dengan membandingkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dengan taksiran seluruh kontrak. Pada tahun 2018 pekerjaan baru selesai diakui sebesar

50.078 % dari nilai kontrak. Dengan demikian maka perusahaan telah mencapai pekerjaan hingga 100 %.

B. Pembahasan

1. Pengakuan pendapatan yang telah dilakukan PT. Karunia Samudera Winara dalam penentuan laba kontrak konstruksi

Pendapatan kontrak periode berjalan dapat ditentukan dengan cara mengalikan harga kontrak keseluruhannya dengan persentase penyelesaian pekerjaan sampai periode yang bersangkutan kemudian dikurangi dengan pendapatan kontrak yang telah diakui pada tahun sebelumnya. Perusahaan ketika berhasil mendapatkan sebuah proyek baik melalui pemenangan tender atau penunjukan langsung, perusahaan akan membuat persetujuan bersama dengan menandatangani perjanjian proyek dengan pemberi kerja. Setelah perjanjian disepakati maka perusahaan dapat melaksanakan pekerjaan. Perusahaan akan memperoleh uang muka dari pemberi kerja sebelum pekerjaan dimulai. Perusahaan yang memperoleh proyek dengan nilai Rp. 9.145.880.777.903,- maka perusahaan akan menerima uang muka sebesar Rp.957.382.292.581,- ($Rp.9.145.880.777.903 \times 10,468\%$ atau sekitar 10%).

Pada saat menerima uang muka maka perusahaan akan membuat ayat jurnal berikut ini :

Kas	Rp.957.382.292.581
Hutang uang muka	Rp.957.382.292.581

Penerimaan uang muka ini akan dicatat oleh perusahaan sebagai kewajiban (hutang uang muka) dan bukan sebagai pendapatan. Besarnya uang muka yang

diterima oleh perusahaan nantinya akan disesuaikan pada saat pengajuan faktur tagihan kepada pemberi kerja. Apabila perusahaan menerima uang muka lebih besar dari kemajuan proyek yang sedang dikerjakan maka uang tersebut akan diakui sebagai kewajiban. Perusahaan dalam mengajukan penagihan kepada pemberi kerja adalah berdasarkan kesepakatan yang dibuat terlebih dahulu yaitu pada saat perjanjian antara perusahaan dengan pihak pemberi kerja dimana tingkat penagihan itu dinyatakan dalam persentase penyelesaian secara fisik dari proyek dikerjakan.

Pemberi kerja akan menahan piutang yang diajukan oleh perusahaan yang disebut dengan retensi. Besarnya retensi yang ditahan sebesar 10% dari jumlah tagihan yang diajukan oleh perusahaan. Retensi akan dibayar setelah syarat-syarat yang diajukan oleh pemberi kerja kepada kontraktor dalam hal pengerjaan proyek telah dipenuhi oleh perusahaan. Pada saat perusahaan itu mengajukan tagihan faktur kepada pemberi kerja yaitu sejumlah Rp.1.404.836.137.704,- maka akan dibuat ayat jurnal sebagai berikut:

Piutang usaha hubungan istimewa	Rp.285.917.976.536
Piutang usaha pihak ketiga	Rp.734.631.790.762
Piutang retensi	Rp.384.286.370.406
Pekerjaan dalam pelaksanaan	Rp.1.404.836.137.704

Kemudian pada saat perusahaan menerima pembayaran tagihan dari pemberi kerja maka akan dibuat jurnal berikut ini :

Kas/Bank	Rp.285.917.976.536
Piutang pekerjaan	Rp.285.917.976.536

Perusahaan dalam mengakui pendapatannya tidak selalu menunggu sampai pekerjaan selesai dilaksanakan, tetapi pendapatan diakui berdasarkan tingkat kemajuan penyelesaian proyek kearah penyelesaian (*percentage of completion*) pendapatan ini akan ditentukan pada saat perusahaan akan melakukan penagihan dan pada akhir tahun pada saat laporan keuangan akandibuat, dimana pada akhir tahun biaya-biaya dihitung dan kemudian membandingkannya dengan estimasi terbaru total biaya proyek dan persentase penyelesaian tersebut dikalikan dengan total nilai kontrak untuk menentukanpendapatan kontrak pada periode tersebut.

Dalam mengukur tingkat penyelesaian kontrak yang sedang dikerjakan perusahaan menggunakan ukuran masukan dengan metode biaya ke biaya yaitu suatu ukuran dengan menghitung jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan kepada suatu proyek dan membandingkannya dengan estimasi terbaru total biaya proyek yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Untuk mengukur tingkat persentase penyelesaian terutama untuk menentukan estimasi biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek yang sedang dikejakan perusahaan akan meminta bantuan konsultan untuk menentukan estimasi biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Penunjukan konsultan ini harus disetujui oleh pihak pemberi kerja. Pada saat perusahaan mengakui pendapatannya yaitu pada saat progress mencapai kemajuan yang dinyatakan dalam suatu tingkat tertentu, maka akan dibuat jurnal berikut ini :

Pekerjaan dalam pelaksanaan	Rp.1.404.836.137.704
-----------------------------	----------------------

Hasil penjualan	Rp.1.404.836.137.704
-----------------	----------------------

Pada saat perusahaan menerima pembayaran piutang retensi maka akan dibuat jurnal berikut ini :

Kas/Bank	Rp.140.483.613.770
Piutang retensi	Rp.140.483.613.770

2. Pengakuan pendapatan yang sesuai dengan metode presentase penyelesaian dalam PSAK No.34

Penentuan laba rugi yang dianut oleh perusahaan adalah dengan menggunakan *all inclusive income*, dimana seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan baik yang bersifat normal ataupun tidak normal dimasukkan sebagai pendapatan dalam laporan keuangan dan akan dikurangkan dengan biaya yang terjadi baik itu yang bersifat normal ataupun yang bersifat tidak normal akan dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi.

Salah satu pekerjaan yang dilakukan PT. Karunia Samudera Winara dalam pembangunan gudang berikut ini :

Nilai kontrak : Rp.9.145.880.777.903,-

Waktu kontrak : 2 tahun

Bobot pekerjaan yang telah diselesaikan berdasarkan laporan prestasi proyek adalah tahun 2017 sebesar 49.921% sampai 31 Des 2018 sebesar 100%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, perusahaan melaksanakan pencatatan sebagai berikut :

- a. Pada saat penandatanganan kontrak belum dilakukan pencatatan, perusahaan hanya membuat memorandum saja.

- b. Pada saat penerimaan uang muka kontrak sebesar 10,468% dari nilai kontrak

$$\text{Uang muka} = 10,468\% \times \text{Rp.9.145.880.777.903,} = \text{Rp.957.382.292.581.}$$

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Kas/Bank	Rp. 957.382.292.581
Uang muka pekerjaan	Rp. 957.382.292.581

- c. Pada saat pembebanan biaya

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Pekerjaan dalam pelaksanaan	Rp.108.611.371.860
Material/Kas	Rp.108.611.371.860

- d. Pada saat persentase 49.921% selesai

$$49.921\% \times \text{Rp. 9.145.880.777.903} = \text{Rp.4.565.719.137.777,}$$
 diakui sebagai pendapatan kontrak untuk tahun 2017.

- 3) Pada saat penagihan pemberi kerja

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Piutang pekerjaan	Rp.4.565.719.137.777
Tagihan atas pekerjaan	Rp.4.565.719.137.777

- 4) Pada saat penerimaan pembayaran

$$\text{Retensi } 5\% \times \text{Rp. 4.565.719.137.777} = \text{Rp.228.285.956.889}$$

$$\text{Uang muka } 20\% \times 49.921\% \times \text{Rp.9.145.880.777.903} = \text{Rp.913.143.028.627}$$

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Kas/Bank	Rp.1.141.428.985.516
Piutang Retensi	Rp. 228.285.956.889

Uang muka pekerjaan Rp.913.143.028.627

e. Pencatatan untuk mengakui pendapatan tahun 2017

Biaya kontrak jangka panjang Rp.108.611.371.860
 Bangunan dalam pelaksanaan Rp.4.457.107.765.917
 Pendapatan dari kontrak jk panjang Rp.4.565.719.137.777

Pada tahun 2018 telah selesai 100 %

f. Biaya selama tahun 2018 = Rp.118.814.259.859

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Pekejaan dalam pelaksanaan Rp.118.814.259.859
 Material/Kas Rp.118.814.259.859

g. Pada saat persentase penyelesaian 100 % selesai

Nilai kontrak Rp.9.145.880.777.903

Pendapatan sampai dengan tahun 2018 sebesar $(100 \% \times 9.145.880.777.903)$ 9.145.880.777.903.

Pendapatan tahun 2017 sebesar Rp.4.565.719.137.777

Pendapatan diakui tahun 2018 sebesar Rp.4.580.161.640.126

3) Saat mengajukan tagihan

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Piutang usaha kontruksi Rp. 4.580.161.640.126
 Penagihan atas pekerjaan Rp.4.580.161.640.126

4) Pada saat penerimaan pembayaran

Retensi = $5 \% \times Rp.4.580.161.640.126 =$ Rp.229.008.082.006

Uang muka = $20 \% \times 50.078\% \times Rp.9.145.880.777.903 =$

Rp.916.014.835.192

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Kas/Bank	Rp.3.435.138.722.928
Piutang retensi	Rp.229.008.082.006
Uang muka pekerjaan	Rp.916.014.835.192
Piutang usaha konstruksi	Rp.4.580.161.640.126

h. Saat mencatat pengakuan pendapatan

Biaya kontrak pembangunan jangka panjang	Rp.118.814.259.859
Bangunan dalam pelaksanaan (laba)	Rp.4.461.347.380.267
Pendapatan dari kontrak konstruksi	Rp.4.580.161.640.126

i. Menutup perkiraan saat pekerjaan telah selesai dilaksanakan

Maka pembuatan jurnal sebagai berikut:

Pendapatan dari pekerjaan	Rp.4.580.161.640.126
Pekerjaan dalam pelaksanaan	Rp.4.580.161.640.126

Pencatatan pendapatan kontrak yang diakui tahun 2017 terlihat sebesar 49,921 % dari nilai kontrak yaitu 4.565.719.137.777, sesuai dengan persentase penyelesaian dengan membandingkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dengan taksiran seluruh kontrak. Pada tahun 2018 pekerjaan baru selesai diakui sebesar 50.078 % dari nilai kontrak. Dengan demikian maka perusahaan telah mencapai pekerjaan hingga 100 %.

3. Perhitungan persentase biaya dan pendapatan yang dilakukan PT.

Karunia Samudera Winara

. Karunia Samudera Winara dalam memberlakukan biaya terlebih dahulu membaginya berdasarkan keterlibatannya dalam proyek yang sedang dikerjakan.

Biaya itu adalah biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung perusahaan adalah semua biaya-biaya yang masuk dalam proyek dan berhubungan langsung dengan proyek tersebut. Biaya langsung ini merupakan harga pokok proyek. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung terhadap proyek dan tidak berhubungan langsung dengan proyek. Adapun biaya-biaya langsung yang terjadi pada perusahaan adalah :

a. Bahan langsung

Yang termasuk dalam bahan langsung ini adalah biaya-biaya yang diperlukan sebagai bahan proyek yang didirikan perusahaan. Bahannya : pasir, batu dan lain-lain. Pada saat perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp.4.306.675.117.916, maka akan dibuat jurnal :

Bahan langsung	Rp.4.306.675.117.916
Kas/utang	Rp.4.306.675.117.916

b. Upah langsung

Upah langsung ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar karyawan yang bekerja berhubungan langsung dengan proyek yang dikerjakan oleh perusahaan. Yaitu : gaji upah harian, mandor lapangan. Pada saat perusahaan membayar upah langsung sebesar Rp.108.611.371.860, kepada karyawan maka akan dibuat jurnal :

Upah langsung	Rp.108.611.371.860
Kas	Rp.108.611.371.860

c. Peralatan

Peralatan ini adalah peralatan yang digunakan untuk kebutuhan proyek konstruksi dan bukan sebagai aktiva tetap perusahaan. Yaitu : pembelian peralatan sorong. Pada saat perusahaan membeli peralatan sebesar Rp.15.000.000, maka dibuat jurnal :

Peralatan	Rp.15.000.000
Kas	Rp.15.000.000

d. Sub kontraktor

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk kontraktor kecil diluar perusahaan yang ikut terlibat menyelesaikan proyek yang dikerjakan oleh perusahaan.

e. Penyusutan aktiva tetap

Biaya yang terjadi untuk menyusutkan aktiva tetap milik perusahaan yang terlibat pada saat proyek dikerjakan oleh perusahaan.

f. Overhead proyek

Adalah biaya-biaya berupa biaya asuransi, biaya perjalanan pegawai yang khusus mengurus proyek, biaya gaji satpam yang mengawasi proyek.

g. Biaya bank

Adalah biaya bunga ketika perusahaan meminjam dana bank untuk keperluan proyek konstruksi.

Pencatatan biaya tidak langsung sama dengan pencatatan biaya langsung.

Adapun biaya-biaya tidak langsung perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Biaya pegawai

b. Biaya umum

- c. Biaya pemasaran
- d. Biaya pengembangan
- e. Biaya penyusutan
- f. Biaya bank

Pengakuan biaya oleh perusahaan adalah pada saat biaya tersebut dikeluarkan. Pada saat biaya tersebut terjadi maka akan dicatat dan dimasukkan kedalam daftar perkiraan biaya proyek. Daftar perkiraan biaya proyek ini dibuat tiap proyek yang dikerjakan oleh perusahaan. Pengakuan biaya oleh perusahaan ini tidak sejalan waktunya dengan pengakuan pendapatan, karena pendapatan diakui berdasarkan tingkat kemajuan proyek yang dikerjakan pada saat perusahaan akan mengajukan tagihan kepada pemberi kerja dan pada akhir tahun sedangkan biaya diakui pada saat terjadinya. Untuk mengukur banyaknya biaya yang masuk dalam proyek yang sedang dikerjakan perusahaan menggunakan ukuran masukan, yaitu dengan menghitung semua biaya-biaya yang masuk kedalam proyek yang sedang dikerjakan perusahaan, pada dasarnya ukuran ini adalah biaya historis perusahaan.

Penghitungan ukuran masukan ini dilakukan pada akhir tahun yaitu pada saat perusahaan akan membuat laporan laba rugi yaitu dengan menghitung semua biaya yang ada pada daftar perkiraan biaya proyek yang menampung biaya langsung proyek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan yaitu:

1. PT. Karunia Samudera Winara dalam mengakui pendapatannya adalah dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dimana pendapatan diakui berdasarkan kemajuan proyek yang sedang dikerjakan hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 34 karena akan menggambarkan kondisi ataupun prestasi perusahaan dengan yang sebenarnya. PT. Karunia Samudera Winara dalam menentukan pendapatan adalah dengan mengalikan tingkat persentase penyelesaian dengan total nilai kontrak. Untuk tahun selanjutnya, pendapatan yang diakui dihitung dengan cara yang sama kemudian dikurangi dengan pendapatan kontrak yang sudah diakui sebelumnya. PT. Karunia Samudera Winara dalam mengakui laba dilakukan pada akhir tahun setelah biaya dihitung dan pendapatan ditentukan. Proses penentuan laba ini ditentukan dengan menandingkan pendapatan dan biaya. Tetapi akibat perhitungan tingkat persentase penyelesaian kurang tepat mengakibatkan laba kotor yang diperoleh perusahaan menjadi kurang tepat. Sedangkan konsep penyajian laporan laba rugi perusahaan menggunakan *all inclusive income* yaitu memasukkan pendapatan dan biaya yang normal dan tidak normal dalam laporan keuangan.

2. PT. Karunia Samudera Winara dalam mengukur tingkat persentase penyelesaian adalah dengan menggunakan ukuran masukan dengan metode biaya ke biaya yaitu dengan membandingkan biaya aktual atau biaya yang terjadi dengan estimasi total biaya untuk menyelesaikan proyek tersebut hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 34. PT. Karunia Samudera Winara sudah membagi biaya berdasarkan keterlibatannya di lapangan dimana biaya yang berhubungan langsung dengan proyek dimasukkan kedalam biaya langsung dan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proyek dimasukkan sebagai biaya tidak langsung. Identifikasi dan pembagian biaya ini sudah sesuai dengan PSAK No. 3.
3. Karunia Samudera Winara dalam memberlakukan biaya terlebih dahulu membaginya berdasarkan keterlibatannya dalam proyek yang sedang dikerjakan. Biaya itu adalah biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung perusahaan adalah semua biaya-biaya yang masuk dalam proyek dan berhubungan langsung dengan proyek tersebut. Biaya langsung ini merupakan harga pokok proyek. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung terhadap proyek dan tidak berhubungan langsung dengan proyek.

B. Saran

Dari hasil penelitian terhadap akuntansi kontrak kontruksi pada PT. Karunia Samudera Winara, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. PT. Karunia Samudera Winara sebaiknya menggunakan metode kontrak selesai untuk mengakui pendapatan dalam kontrak jangka pendek atau

kontrak yang berada pada satu periode akuntansi, karena pendapatan dan biaya sudah dapat ditentukan dan dihitung dengan tepat.

2. PT. Karunia Samudera Winara sebaiknya dalam menentukan metode pengakuan pendapatan terhadap proyek melakukan evaluasi terhadap proyek yang perusahaan dapatkan. Karena adanya dua metode pengakuan pendapatan yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian adalah bukan metode alternatif dalam situasi yang sama, tetapi digunakan berdasarkan faktor-faktor yang melekat pada kontrak tersebut.
3. PT. Karunia Samudera Winara sebaiknya mengeluarkan bahan-bahan yang belum terpasang dan uang muka kepada sub kontraktor dalam menghitung tingkat persentase penyelesaian sehingga perhitungan tingkat persentase penyelesaian lebih cepat.
4. PT. Karunia Samudera Winara sebaiknya memasukkan pendapatan dari hasil penjualan sisa bahan dan peralatan yang digunakan dalam konstruksi sebagai pengurang terhadap biaya langsung dalam laporan laba rugi.
5. PT. Karunia Samudera Winara sebaiknya membuat pencatatan yang mudah dimengerti untuk digunakan perusahaan konstruksi sebagai pedoman pencatatan dalam mengakui pendapatan, biaya dan labanya.
6. PT. Karunia Samudera Winara sebaiknya membuat kebijakan akuntansi kontrak konstruksi mengenai pengakuan pendapatan, penentuan tingkat persentase penyelesaian dalam catatan atas laporan keuangan sehingga perusahaan memiliki pedoman yang harus dipatuhi dalam mengakui pendapatan, biaya dan laba kontrak konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiman, S. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 23-34.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Anwar, C., Saregar, A., Hasanah, U., & Widayanti, W. (2018). The effectiveness of islamic religious education in the universities: The effects on the students' characters in the era of industry 4.0. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 77-87.
- Ariyanto, Bowo. 2008. Pengembangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas. Universitas Negeri Semarang.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Ahmad, Firdaus,. dan Abdullah, Wasilah. 2012. "Akuntansi Biaya". Edisi 3. Salemba Empat
- Baridwan, Zaki. 2010. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi 5 Yogyakarta : BPPE
- Blocher, David E Stout dan Gery Cokins. 2011. Manajemen Biaya Penekanan Strategis Buku 1 Edisi kelima. Jakarta : Salemba Empat
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014. Akuntansi Biaya. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. *JUMANT*, 7(1), 77-84.
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Henry Simamora, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 1. Yogyakarta : STIE YKPN Yogyakarta

- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan . Edisi Satu, Cetakan Kedua. Jakarta. Bumi Aksara
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Edisi Satu, Cetakan Kedua. Jakarta. Bumi Aksara.
- Harnanto. 2013. Perencanaan Pajak. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). Intermediate Accounting Volume IFRS Edition. United States Of America : Wiley.
- Kholik, K. (2018, October). Effect of Self-Efficacy and Locus of Control on Small and Medium Entertainment Small Scale. In International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP) (Vol. 1, No. 1, pp. 214-225).
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017). Atlantis Press.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- Nafarin, M, 2012, “Penganggaran Perusahaan”, Salemba empat, Jakarta
- Novalina, A. (2018). Analisis Prediksi Pelemahan Ekonomi Indonesia Rezim Depresiasi Kurs. JEpa, 1(1), 1-11.
- Pakpahan, M. (2018). Strategi Meningkatkan Minat Beli Ulang Aptek Terhadap Produk Obat Pt Novell Pharmaceutical Labs Medan. Jumant, 6(1), 49-56.
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. JUMANT, 9(1), 115-132.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. Jumant, 8(2), 68-78.
- Rioni, Y. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Barat. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(1), 160-176.
- Robain, W. (2012). Pengaruh pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di perguruan Islam al Ulum Terpadu Medan (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).

- Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). Composite performance index as decision support method for multi case problem. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Syauqi, T. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai Variabel Moderating pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Medan.
- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta..
- Soemarso S.R, 2010, Akuntansi : Suatu Pengantar, Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Laporan Keuangan Organisasi Perusahaan. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.

